

**PENERAPAN POLA PENGASUHAN ANAK TERLANTAR BERBASIS
KELUARGA PENGGANTI (FAMILY BASE CARE) DI SAVE OUR SOUL
(SOS) CHILDREN'S VILLAGE KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NADHIRATUL HUSNA
NIM. 170404040
Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan Oleh

NADHIRATUL HUSNA

NIM. 170404040

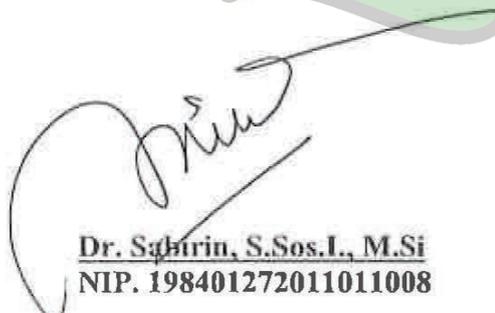
Disetujui Oleh

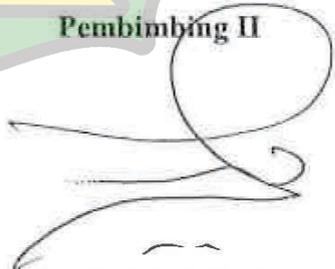
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sahrin, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198401272011011008


Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007

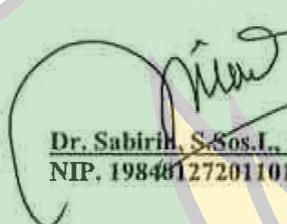
SKRIPSI
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

NADHIRATUL HUSNA
NIM. 170404040
Pada Hari/Tanggal
Kamis, 30 Desember 2021 M
26 Jumadil awal 1443 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198401272011011008

Sekretaris


Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007

Penguji I


Dr. Rusyidat, M.Ag
NIP. 197309081998032003

Penguji II


Rusnawati, M.Si
NIP. 197703092009122003

AR - RANIRY



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadhiratul Husna

NIM : 170404040

Jenjang : Stara satu (S1)

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan di sebut di dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pertanyaan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh , 27 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Nadhiratul Husna

Nadhiratul Husna
NIM. 170404040

ABSTRAK

Anak terlantar adalah anak-anak yang karena suatu sebab tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik rohani, jasmani, maupun sosial. Penerapan pola pengasuhan berbasis Family base care yang diterapkan oleh *SOS Children's Village* ini merupakan peran keluarga pengganti bagi anak-anak yang kehilangan pengasuhan dan kasih sayang dari orang tuanya maupun keluarganya menjadi pengasuhan efektif terhadap anak-anak yang kurang beruntung yang berbeda dengan panti sosial yang lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan pola pengasuhan anak berbasis keluarga, hubungan anak dan orang tua di bawah asuhan *SOS Children's Village*, serta faktor pendukung dan penghambat pola asuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, penentuan informan dengan purposive sampling. Teknik yang digunakan pada pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan berbasis keluarga (*Family Base Care*) adalah sebuah pengasuhan alternatif untuk anak, yang kurang lebih bentuknya sama seperti keluarga asli pada umumnya. Dalam hal ini, ada juga beberapa model pengasuhan lainnya, akan tetapi pengasuhan berbasis keluarga lah yang bisa dikatakan efektif dalam pengasuhan anak terlantar yang sudah kehilangan kasih sayang dari orang tua mereka. Adapun dengan anak mereka disana diajarkan untuk berperilaku dengan baik sesama keluarga adik dan kakak di dalam rumah, saling menjaga, saling menasehati ketika salah, dan saling menghargai.

Kata kunci: Pengasuhan, Anak terlantar, dan Keluarga Pengganti.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan selalu melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada peneliti. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad saw, keluarga dan sahabat dan para pengikutnya yang telah menuntut perjalanan hidup manusia ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Penyusunan karya ilmiah ini sebagai suatu kewajiban bagi mahasiswa untuk mencapai gelar sarjana S1. Alhamdulillah berkat Rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Penerapan Pola Pengasuhan Anak Terlantar Berbasis Keluarga Pengganti (Family Base Care) di Save Our Soul (SOS) Children’s Village Kota Banda Aceh”.

Peneliti menyadari bahwa pada saat proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu. Pada saat kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag, selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A selaku penasehat Akademik (PA) penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Dr.Sabirin, S.Sos.I., M.Si selaku pembimbing I peneliti, yang telah banyak membantu meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau, sehingga dapat mengarahkan peneliti untuk menulis skripsi.
5. Ibu sakdiah M.Ag, selaku pembimbing II peneliti dan juga sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, yang sudah banyak membantu dan membimbing, serta mengarahkan peneliti dalam membuat karya ilmiah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir.
6. Dan ucapan terima kasih penulis kepada kepala yayasan *SOS Children's Village* Bapak Rinaldi Hasan, dan Kak muliawati sebagai sekretaris *SOS Children's Village*, serta ibu asuh dan anak-anak yang berada di lingkungan *SOS Children's Village*, yang telah banyak memberikan informasi kepada peneliti tentang pengasuhan anak terlantar berbasis keluarga (Family Base Care) di *SOS Children's*

Village Kota Banda Aceh dan memberikan data yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

7. Dan tidak lupa pula dengan penuh rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada alm. Papa Hamdani Mahmud dan mama Marlina tercinta yang telah bersusah payah membesarkan penulis, serta setia dalam memberika kasih sayang yang tak terhingga dan selalu mendoakan penulis dalam hal apapun.
8. Terimakasih pula kepada Akmal Hanif dan Aufa Askia selaku adik-adik penulis yang selalu memberikan semangat dalam segala kegiatan yang baik dan selalau ada dalam suka maupun duka.
9. Dan ucapan terimakasih pula kepada seluruh keluarga besar dari mama Miwa wardani, pak wo najmudin, umi lilis, pak wa faisal, cek ya, dan para sepupu-sepupu yang senantiasa selalu memberikan nasehat, dukungan, serta motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam hal apapun.
10. Dan ucapan terimakasih kepada keluarga besar dari alm papa yang tidak bias di sebutkan satu persatu.
11. Dan ucapan terimakasih pula kepada Awanda Balqis, Tika Agus Wahyuni, Cut Risqa Rahima, Putri Utami, Riski Nazarni, Inda Nazira, Yunaida, Mawaddah, Sri Wahyuni, Desi Alfani, dan Nailul Muna, selaku sahabat peneliti yang selalu membantu, memberika semangat kepada peneliti dalam hal apapun.

12. Dan yang terakhir ucapan terimakasih kepada rekan-rekan seperjuangan jurusan PMI yang tidak bias di sebutkan satu persatu

Terima kasih atas segala jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dan disini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Mungkin dalam pembahasan skripsi ini terdapat berbagai kekeliruan, kejanggalan, dengan kelapangan hati dengan tangan terbuka peneliti siap menerima segala bentuk keritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang selalu penulis harapkan. Dan harapan yang paling mulia dan terpuji selain tulisan yang sederhana ini bermamfaat nantinya, terutama untuk penulis dan juga menambah bahan bacaan bagi rekan-rekan, baik untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

Banda Aceh, 23 September 2021
Penulis,

جامعة الرانيري

Nadhiratul Husna

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Teori Hubungan Sosial.....	10
2. Definisi Lembaga Sosial	11
3. Anak	12
a. Definisi Anak	12
b. Pengertian Anak Terlantar	13
4. Keluarga	14
a. Definisi Keluarga	14
b. Fungsi Keluarga	14
c. Peranan Keluarga	14
5. Orang Tua Asuh dan Peran Orang Tua Asuh.....	15
6. Pengasuhan	16
a. Definisi Pengasuhan.....	16
b. Ruang Lingkup Pengasuhan.....	17
7. Pengasuhan Berbasis Keluarga.....	18
BAB III: METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Kehadiran Peneliti	21
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Setting Penelitian	22
E. Sumber Data.....	22
F. Populasi dan Sampel	25
G. Pengumpulan Data	27
H. Analisis Data	29
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	31
B. Penerapan Pola Pengasuhan Anak terlantar.....	56
C. Interaksi Sosial Anak dan Orang Tua	58

D. Faktor Pendorong dan Penghambat	63
E. Analisis Penerapan Pola Pengasuhan Anak Terlantar Berbasis Keluarga Pengganti (<i>Family Base Care</i>) di <i>SOS Children's Village</i> Kota Banda Aceh	68
BAB V: PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah sekaligus karunia Tuhan yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus di junjung tinggi. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang tertera di dalam Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan konvensi PBB tentang hak-hak anak.¹

Dalam Undang-Undang no. 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 2 tentang perlindungan anak yang berbunyi: “perlindungan” anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Dalam Undang-Undang tersebut telah diatur tentang hak anak, pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat, negara, dan pemerintah untuk memberikan perlindungan pada anak. Pola asuh adalah cara atau model seseorang dalam membimbing dan mendidik orang lain yang berbeda dalam lingkungan asuhannya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.²

¹ Amanda Tikha Santriati, *Perlindungan hak Pendidikan anak terlantar menurut undang-undang perlindungan anak*, (jurnal Pendidikan) hal 1.

² Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M.A. *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddussusalam Tapanuli Tengah*, (Medan: UMSU Press, Agustus 2021.) hal. 15-16. <https://books.google.co.id>. Di Akses pada tanggal 19 Desember 2021, pukul 12.59 WIB

Pengasuhan dalam keluarga yang harmonis merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap anak. Ketika anak kehilangan pola pengasuhan yang baik dari orang tuanya seperti perceraian, kehilangan orang tuanya akibat bencana, dan lain sebagainya yang berefek traumatis kepada anak tersebut dan mempengaruhi emosi, fisik, mental, dan spiritual sang anak. Oleh karena itu diperlukannya pihak yang peduli selain keluarga seperti lembaga-lembaga yang mengatur dibidang perlindungan anak untuk memberikan pengasuhan terbaik kepada anak dan fokus terhadap kepentingan anak, khususnya anak terlantar dan yatim piatu.

Anak terlantar adalah anak yang berusia 5 sampai 17 tahun yang karena sebab tertentu (karena beberapa kemungkinan: kemiskinan, salah seorang dari orang tuanya sakit atau meninggal dunia, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengasuh) sehingga tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar dengan wajar baik jasmani, rohani, maupun sosial.³

Seorang anak dikatakan terlantar bukan karena ia sudah tidak memiliki salah satu orang tua atau keduanya. Anak terlantar adalah anak-anak yang karena suatu sebab tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik rohani, jasmani, maupun sosial. Terlantar disini juga dalam pengertian ketika hak-hak anak tumbuh kembang secara wajar, hak anak untuk memperoleh pendidikan yang layak, dan hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan memadai tidak terpenuhi

³ AL-IMARAH: *Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam* Vol. 5, No. 1, 2020.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alimarah/article/view/2913> diakses pada tanggal 22 juni 2021 pukul 10:45 WIB.

karena kelalaian, ketidak mengertian orang tua, karena ketidak mampuan, atau karena kesengajaan.⁴

Bencana gempa dan tsunami yang melandai Provinsi Aceh berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Aceh, mulai dari pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, politik dan keluarga. Dampak yang muncul dari bencana tsunami dapat dirasakan oleh masyarakat Aceh baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu aspek kehidupan masyarakat Aceh yang perlu diapreasiasikan secara positif yaitu memperbaiki pola kehidupan masyarakat Aceh melalui pengasuhan terhadap anak-anak yang tidak mendapatkan pengawasan dan pengasuhan dari pihak keluarganya.

Dalam memperoleh pengasuhan terhadap anak-anak yang hilang pengasuhan dari keluarga setelah terjadinya bencana tsunami, maka dibutuhkan tempat untuk menampung sekelompok anak-anak yang memerlukan tempat tinggal dan kasih sayang yang tidak di dapatkan dari keluarganya, karena meninggalnya orang tuanya dalam bencana tsunami yang menimpa Provinsi Aceh pada 2004 yang silam atau kurangnya perekonomian dalam keluarga. Maka dibentuk yayasan serta lembaga untuk menampung anak-anak yatim, anak terlantar serta anak kurang mampu dalam masyarakat.

Penerapan pola pembinaan berbasis Family base care yang diterapkan oleh *Save Our Soul (SOS) Children's Villages* ini merupakan peran keluarga pengganti bagi anak-anak yang kehilangan pengasuhan dan kasih sayang dari

⁴ El-Wahdah: *Jurnal Pendidikan. Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak.* <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/view/4049/2984>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 11.00 WIB.

orang tuannya maupun keluarganya. Pengasuhan ini di dukung dengan adanya 15 rumah sebagai tempat tinggal dan seorang ibu dengan kepercayaan masing-masing. Misalnya anak-anak yang kepercayaannya Islam maka mereka akan tinggal dengan teman-teman dan ibu asuh yang Islam juga, begitu pun dengan agama yang lain. karena di Aceh 90% kepercayaannya adalah Islam jadi anak-anak dan pengasuh di *SOS Children's Villages* Banda Aceh semua beragama Islam. Hal ini dilakukan agar anak tidak mendapatkan pengajaran agama selain agama yang mereka anut.

SOS Childrens Village adalah organisasi sosial nirlaba non pemerintah yang aktif dalam mendukung hak-hak anak dan berkomitmen memberikan anak-anak yang telah atau beresiko kehilangan pengasuhan orang tua sebagai kebutuhan utama mereka, yaitu keluarga dan rumah yang penuh kasih sayang.

Yayasan *SOS Children's Village* didirikan di Indonesia pada tahun 1970 oleh Agus Prawoto, yang baru selesai menuntut ilmu di Austria. *SOS Children's Village* merupakan kepanjangan dari *kinderdor* yang didirikan pertama kali oleh Hermann Gmeiner pada tahun 1949 di Imst, Austria. Ia pertama kali mendirikan *SOS* untuk menolong anak-anak yang terlantar akibat perang dunia. Dan kemudian tersebar ke daerah-daerah Indonesia lainnya pada tahun 1972 termasuk di Aceh.

Dalam pengasuhan, *SOS* memiliki 2 model pengasuhan diantaranya Pertama, *Family Base Care* (pengasuhan berbasis keluarga) dimana anak yang telah atau terancam kehilangan pengasuhan akan tinggal di *SOS* dengan konsep setiap rumah terdapat ibu asuh yang mengasuh beberapa anak disana, mengatur

kegiatan-kegiatan anak baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Kedua, Family Strengthening Programme (penguatan keluarga) yang bekerja dengan komunitas-komunitas di sekitar *SOS Children's Village* dan bertujuan untuk mencegah terjadinya kondisi yang bisa menyebabkan anak-anak terpisah dari orang tuanya terutama faktor ekonomi.⁵ Pengasuhan ini merupakan pengasuhan dalam waktu jangka panjang dimana *SOS Children's Villages* ini selalu memastikan anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan orang tua dapat memiliki rumah, ibu, kakak, dan adik selayaknya sebuah keluarga. Didalam keluarga yang sudah terbentuk, anak-anak yang berada didalam pengasuhan *SOS* ini berasal dari latar belakang dan usia yang ber beda-beda. Mereka akan di fasilitasi sarana dan prasarana yang memadai dalam mengembangkan bakat minatnya, selain itu pihak *SOS* juga selalu memastikan bahwa anak-anak selalu tercukupi dalam berbagai hal seperti pengasuhan, pendidikan dan kesehatan.

Karena *SOS* ini memiliki program pengasuhan berbasis keluarga yaitu sebuah bentuk pengasuhan alternatif yang kurang lebih bentuk pengasuhannya sama dengan keluarga pada umumnya, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan keluarga pengganti yang mampu memberikan pengasuhan yang layak dan aman sehingga anak bisa mendapatkan kembali kehangatan keluarga yang penuh perhatian dan masa kanak-kanak yang membahagiakan, Yayasan *SOS Children's Village* tersebut terdapat 15 rumah *SOS* didalamnya, dan setiap rumah memiliki 8-10 anak asuh dan terdapat satu orang ibu asuh.

⁵ WEB Resmi *SOS Children's Village Indonesia*, <https://www.sos.or.id/>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2021, pukul 20.00 WIB. diakses pada hari rabu 7 Oktober 2020 pukul 18.00 WIB.

Dan untuk pembiayaan kepada anak- anak yang sudah kuliah, biaya mereka akan dipotong setengah dari anak-anak binaan *SOS* yang masih sekolah pada umumnya. Karena disitu mereka belajar untuk mandiri dan bisa menghasilkan uang tambahan untuk mereka sendiri agar kelak jika mereka sudah tidak lagi berada di *SOS* mereka akan terbiasa hidup mandiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik dan berfokus untuk meneliti tentang “Penerapan Pola Pengasuhan Kepada Anak-Anak Yang Terlantar Berbasis Keluarga Pengganti (*Family Base Care*) Di *SOS Children’s Village* Kota Banda Aceh “

B. Fokus dan Rumusan Masalah

Yang menjadi fokus permasalahan pada skripsi ini adalah bagaimana pola pengasuhan untuk anak yang kurang beruntung yang di terapkan oleh *SOS Children’s Village* ini dan yang menjadi fokus permasalahan disini adalah bagaimana penerapan pola pengasuhan berbasis keluarga (*Family Base Care*) di terapkan, Maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pola pengasuhan anak terlantar berbasis keluarga pengganti di *SOS Children’s Village* Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana hubungan sosial antara anak dengan orang tua dibawah asuhan *SOS Children’s Village* Kota Banda Aceh.?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pola asuh berbasis keluarga (*Family Base Care*) di *SOS Children’s Village* kota Banda Aceh.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola pengasuhan anak terlantar berbasis keluarga di *SOS Children's Village* Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hubungan sosial antara anak dan orang tua asuh dibawah asuhan *SOS Children's Village* Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukung pola asuh berbasis keluarga (*Family Base Care*) di *SOS Children's Village* kota Banda Aceh.

D. Mamfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang di paparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, sebagai sebuah temuan ilmiah, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikut mengenai pola pengasuhan anak terlantar berbasis *Family Base Care*.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan kepada pembaca dan kepada masyarakat banyak mengenai pola pengasuhan anak terlantar berbasis *Family Base Care*.

E. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi yang penulis lakukan terdiri dari beberapa bab. Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Kepustakaan, dan Bab III

Metode penelitian. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan proposal ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini berisikan mekanisme penelitian, yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ditutup dengan sistematika pembahasan. Bab II Kajian Kepustakaan: Pada bab ini akan membahas tentang membahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan yang terkait dengan judul yang akan diteliti. Dan teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu mengenai Penerapan Pola Pengasuhan Anak Terlantar Berbasis Keluarga Pengganti (*Family Base Care*) Di *SOS Children's Village* Kota Banda Aceh.

BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, setting peneliti, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Temuan Penelitian: Pada bab ini akan membahas tentang setting penelitian, penyajian data, dan temuan penelitian. BAB V Penutup: Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang akan diberikan oleh penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian sebelumnya yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak lain. Dalam sebuah penelitian perlu adanya peninjauan terhadap penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul penelitian sekarang, hal ini untuk menghindari kesamaan pembahasan. Secara umum ada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membicarakan tentang sistem pola pengasuhan untuk anak-anak terlantar, akan tetapi, jika dicermati lebih lanjut, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara penelitian sebelumnya yang relevan. Kajian-kajian terdahulu yang ada relevansinya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang pertama yaitu penelitian saudara Achmad Kamal Firdaus Mahasiswa Fakultas ilmu dakwah dan komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu yang berjudul Implementasi pola pengasuhan anak berbasis keluarga di *SAVE OUR SOUL (SOS) Children's Villages* Desa Taruna Jakarta penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan pola pengasuhan anak dalam keluarga dampingan *SOS CHILDREN'S VILLAGE* yang berada di desa Tegallangkap sangat berbeda dengan yang berada di panti Asuhan pada umumnya.

Kemudian penelitian yang kedua yaitu penelitian Zulfa Faizah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institus Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul pelaksanaan pengasuhan anak-anak terlantar berbasis

keluarga pengganti (*Family Base Care*) di *SOS Children's Village* Semarang penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitiannya adalah Pengasuhan yang diterapkan di *SOS Children's Villages* Semarang merupakan pengasuhan berbasis keluarga (*Family Base Care*).

Konsep dalam pengasuhan ini melibatkan seorang ibu asuh sebagai sentral utama dalam pengasuhan, anak-anak sebagai kakak-adik, rumah dan desa *SOS*. Di dalam keluarga yang sudah terbentuk, anak-anak berada dalam pengasuhan *SOS Children's Village* yang berasal dari latar belakang dan usia yang berbeda-beda. Bentuk pengasuhan anak yang diberikan meliputi memperhatikan, mengawasi, berinteraksi, dan memberi dukungan. Adapun Nilai-nilai yang diajarkan dalam Pengasuhan ini meliputi agama, cinta dan kasih sayang, tanggung jawab, kegigihan dan disiplin.

B. Deskripsi Teori

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori untuk menganalisis hasil dari penelitian dari judul skripsi “penerapan pola pengasuhan anak terlantar berbasis keluarga pengganti (“*Family Base Care*”) di *Save Our Soul (SOS) Children's Village* Kota Banda Aceh.

1. Teori Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Hubungan antara satu kelompok lain

merupakan wujud interaksi sosial yang di dorong oleh adanya saling ketergantungan kebutuhan antara sesama manusia.⁶

Interaksi sebagai bentuk hubungan antar manusia tidak dapat dilepaskan dari berbagai aspek yang mengitari kehidupan manusia itu sendiri. Interaksi dapat terjadi karena pertemuan langsung antar individu dan dapat pula terjadi karena bersentuhan antar ide, paham dan budaya. Interaksi sosial dapat terjadi jika terdapat kontak sosial dan komunikasi, yang dapat dilihat dari dasar sudut pandang psikologis dan sosiologis.⁷

2. Definisi Lembaga Sosial

lembaga sosial merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris yaitu *social institution* yang merujuk pada dua pengertian, yakni sistem nilai dan norma-norma sosial serta bentuk atau organ sosial. Dalam bahasa Indonesia, para pakar belum sepakat untuk menerjemahkan istilah *social institution* ini ke dalam suatu istilah yang baku. menurut Paul Horton dan Chester L. Hunt, lembaga sosial adalah system norma-norma sosial dan hubungan-hubungan yang menyatukan nilai-nilai dan prosedut-prosedur tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.⁸

⁶ Abdul Hafid, Hubungan Sosial Masyarakat Multientik di Kabupaten Luwu Seulawesi Selatan, Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar, 09 November 2016. Hal 257. <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/353/27>. Di Akses pada tanggal 02 Juli 2021. Pukul 12.00 WIB

⁷ Abdul Hafid, Hubungan Sosial Masyarakat Multientik di Kabupaten Luwu Seulawesi Selatan, Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar, 09 November 2016. Hal 257. <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/353/27>. Di Akses pada tanggal 02 Juli 2021. Pukul 12.00 WIB

⁸ Kun Maryati, Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA DAN MA KELAS XII. PT Gelora Aksara Pratama*. 2006. https://books.google.co.id/books?id=-VPNS5CbDhYC&pg=PP71&dq=definisi+lembaga+sosial&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjV_LiL5-z0AhXYRmwGHQNTCOUQ6AF6BAGIEAI. Diakses pada tanggal 18 Desember 2021 Pukul 14.00 WIB.

Lembaga sosial merupakan wadah dari sekumpulan norma atau kaidah yang mengatur pendukungnya dalam rangka mewujudkan kebutuhan masyarakat yang bersifat khusus. Norma itu bersifat abstrak dan merupakan aplikasi dari nilai yang hidup dalam masyarakat, sehingga lembaga sosial merupakan suatu system gagasan terorganisasi yang ikut serta dalam perilaku. Lembaga sosial di pandang oleh semua pihak yang berkepentingan sebagai suatu bentuk cara hidup dan bertindak dan mengikat.⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, lembaga sosial adalah suatu kelompok, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dan peranan sosial pada kelompok masyarakat. Lembaga itu mempunyai tujuan untuk mengatur antar hubungan yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang paling penting.

Lembaga itu, melibatkan bukan saja pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi keperluan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya Jadi peran lembaga sosial adalah mencakup pola tingkah laku atau tugas yang harus dilakukan oleh seseorang atau masyarakat dalam kondisi tertentu dengan kegunaan atau fungsinya sebagai struktur sosial yang mengatur, mengarahkan, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

⁹ Kun Maryati, Juju Suryawati, Sosiologi untuk SMA DAN MA KELAS XII. PT Gelora Aksara Pratama. 2006. https://books.google.co.id/books?id=-VPNS5CbDhYC&pg=PP71&dq=definisi+lembaga+sosial&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjV_LiL5-z0AhXYRmwGHQNTCOUQ6AF6BAgIEAI. Diakses pada tanggal 18 Desember 2021 Pukul 14.00 WIB.

3. Anak

a. Definisi Anak

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD NRI 1945) dan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Anak.¹⁰

b. Pengertian anak terlantar

Terlantar berasal dari kata lantar yang memiliki arti tidak terpelihara, terbengkalai, dan tidak terurus. Bentuk anak terlantar pada umumnya ditemukan dalam kondisi gizi buruk, kurang gizi, tidak mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai, pemaksaan anak menjadi pengemis atau pengamen, anak jalanan, buruh pabrik, pembantu rumah tangga (PRT), pemulung, dan jenis pekerjaan lain yang membahayakan pertumbuhan dan perkembangan anak.¹¹

Anak yang di asuh oleh *SOS Children's Village* merupakan anak yang kehilangan kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan dari kedua orang tuanya, akan tetapi mereka tidak mendapatkan kasih sayang tersebut dari orang tua dan keluarganya. Maka dari itu *SOS Children Village* melaksanakan program

¹⁰ El-Wahdah: *Jurnal Pendidikan, Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak*. 2020. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/view/4049>. Diakses pada tanggal 12 Juni 2021 pukul 14:30 WIB.

¹¹ El-Wahdah: *Jurnal Pendidikan, Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak*. 2020. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/view/4049>. Diakses pada tanggal 12 Juni 2021 pukul 20:00. WIB

pengasuhan perbasis keluarga (*Family base care*) supaya anak-anak yang terlantar mendapatkan pengasuhan minimal seperti keluarga aslinya.

4. Keluarga

a. Definisi keluarga

keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.¹²

b. Fungsi keluarga

Sebagai system social terkecil, keluarga memiliki pengaruh yang luar biasa dalam hal pembentukan karakter dan individu. Keluarga merupakan produsen dan konsumen sekaligus, dan harus mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan.¹³ Setiap keluarga memiliki ketergantungan antara satu sama lain supaya mereka dapat hidup dengan tenang, nyaman, dan aman.

c. Peranan keluarga.

Peranan keluarga merupakan suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat

¹² Jurnal Kependudukan Indonesia *Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti..* | Vol. 13 No. 1 Juni 2018 |hal-15-26. <http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/57/37>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2021, pukul 17:00. WIB

¹³ Jurnal sosial Humaniora, *Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti.* Vol 8 no.1, Juni 2015. <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/1241>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 19.30 WIB.

berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga juga merupakan tempat ternyaman bagi anak.¹⁴

Dari hasil paparan diatas yang dapat disimpulkan oleh penulis adalah didalam keluarga yang telah dibentuk anak-anak juga diasuh dalam sebuah rumah, yang dimana anak-anak tumbuh dan berkembang didalam nya minimal menyerupai keluarga aslinya. Walaupun mereka bukan sedarah, akan tetapi mereka di sana diajarkan untuk saling kasih sayang, saling menghargai selayaknya keluarga.

5. Orang Tua Asuh dan Peran orang tua Asuh

Orang tua asuh adalah orang tua pengganti bagi anak asuhnya. Sebagaimana peran orang tua asuh sama dengan peran ibu yaitu sebagai panutan yang dapat diteladani secara ikhlas, sebagai motivator terhadap pertumbuhan dan perkembangan rasa, cita, dan karsa anak, sebagai pengayom jiwa putra-putrinya.¹⁵

Menurut pandangan undang-undang yang tercantum dalam UU no 23 tahun 2002 pasal 12 tentang perlindungan anak yaitu:

“Pihak Negara harus menjamin anak yang mampu membentuk pandangannya sendiri hak untuk mengekspresikan pandangan-pandangan tersebut secara bebas dalam segala hal yang mempengaruhi anak, pandangan diberi batasan bobot sesuai usia dan kedewasaan anak.”

¹⁴ Jurnal sosial Humaniora. *Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti*. Vol 8 no.1, Juni 2015. <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/1241>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2021, pukul 19:30.

¹⁵ Nur Azhizhah, (mengutip dari Sahlan Syafei *Tuntutan Praktis Untuk Orang Tua dalam Mendidik Anak*) *peran orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak di panti asuhan al amin diposoedarmo kober purwokerto*, (IAIN Purwokerto: 2019) hal. 26

Dari pernyataan pasal diatas dapat diketahui bahwa Negara sangat bertanggung jawab untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak. Dalam hal ini Negara sangat membutuhkan peran penting orang tua asuh untuk memenuhi hak-hak anak yang kurang beruntung dan kehilangan pengasuhan dari orang tua kandungnya, yang tinggal di bawah pengasuhan lembaga. Oleh karna itu peran orang tua asuh sangatlah penting untuk mendukung keberlangsungannya proses pertumbuhan anak guna untuk mencetak generasi yang unggul mandiri dan memiliki kepribadian yang baik.

6. Pengasuhan

a. Definisi pengasuhan

Menurut Ki Hajar Dewantara pengasuhan berasal dari kata “asuh” artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Dalam hal ini pengasuh anak maksudnya adalah memelihara dan mendidiknya dengan penuh pengertian.¹⁶

Merujuk pada beberapa definisi tentang pengasuhan tersebut menunjukkan bahwa konsep pengasuhan mencakup beberapa pengertian pokok, antara lain:

1. Pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial.
2. Pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara orang tua dengan anak.

¹⁶ E-journal “Acta Diurna.” Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak. volume VI. No. 1. Tahun 2017. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15473/15014>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2021, pukul 19:30.

3. Pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi. Sebuah proses interaksi dan sosialisasi proses pengasuhan tidak bias dilepaskan dari social budaya dimana anak dibesarkan.¹⁷

b. Ruang lingkup pengasuhan

Karena menyatakan bahwa kualitas pengasuhan yang baik adalah kemampuan orang tua untuk memonitor segala aktivitas anak, Prinsip pengasuhan tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak.¹⁸

Mengacu pada pernyataan di atas, maka ruang lingkup pengasuhan anak meliputi:

1. Pengasuhan fisik

Pengasuhan fisik mencakup semua aktifitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, minum, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur, dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya. Pengasuh di panti asuhan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memenuhi kebutuhan fisik dari anak asuh, sebagaimana yang kita ketahui untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan dari anak asuh, maka kebutuhan fisik, sebagai kebutuhan dasar manusia untuk berlangsung hidup harus terpenuhi dengan baik.¹⁹

¹⁷ E-journal "Acta Diurna." Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak. volume VI. No. 1. Tahun 2017. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15473/15014>. Diakses pada tanggal 21 Juni pukul 10:10 WIB.

¹⁸ Muallifah, *Psycho islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 43.

¹⁹ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.106.

a. Pengasuhan mental

Pengasuhan mental adalah pengasuhan yang berhubungan dengan jiwa anak, mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Pengasuhan mental ini juga mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya.²⁰

b. Pengasuhan sosial

Pada dasarnya manusia adalah individu-individu yang mempunyai kecenderungan untuk bermasyarakat. Oleh sebab itu pengasuhan sosial anak ini sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak agar nantinya dapat bersosialisasi dengan masyarakat dengan baik.²¹

Pengasuhan berbasis keluarga yang diterapkan oleh SOS Children Village ini untuk memastikan anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan dari orang tua kandungnya yang seharusnya mereka dapatkan dirumah, akan tetapi mereka tidak bisa mendapatkannya dengan layak. Pengasuhan yang diberikan oleh SOS kepada anak-anak asuh tersebut dapat dipastikan hampir sama dengan keluarga aslinya, yaitu dalam sebuah keluarga terdiri dari rumah yang layak untuk

²⁰ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hal.106

²¹ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hal.106

ditempati, seorang ibu asuh, kakak, dan adik, selayaknya sebuah keluarga yang terbentuk.

7. Pengasuhan berbasis Lembaga

Pengasuhan berbasis lembaga merupakan alternative terakhir dari pelayanan pengasuhan alternative untuk anak-anak yang tidak bisa diasuh di dalam keluarga inti, keluarga besar, kerabat atau keluarga pengganti. Pengasuhan berbasis keluarga berperan memberikan pelayanan bagi anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif.²²

Dalam pasal 2 peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, merupakan Lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah dalam menyelenggarakan pengasuhan anak. Lembaga yang menjalani kegiatan pengasuhan anak biasanya didalam masyarakat dikenal sebagai panti asuhan ataupun sebuah yayasan.²³

Lembaga sosial pada penelitian ini merupakan sebuah organisasi sosial nirlaba non pemerintahan yang aktif dalam mendukung hak-hak anak dan memberikan pengasuhan kepada anak-anak yang telah beresiko kehilangan pengasuhan orang tua yang sebagaimana kebutuhan utama mereka.

²² e-jurnal kemensos. *Standar nasional pengasuhan untuk lembaga kesejahteraan sosial*. <https://jdih.kemennppa.go.id/peraturan/permensos%20no%2030%20tahun%202011%20standart-pengasuhan.pdf>. Di akses pada tanggal 24 Juli 2021. Pukul 13.00 WIB.

²³ Andryane Balkis Raysa, *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak* Program Studi Ilmu Hukum fakultas Hukum universitas Negeri Semarang 2018. <http://lib.unnes.ac.id/38399/1/8111414191.pdf>. Di akses pada tanggal 24 Juli 2021. Pukul 15.30 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam sebuah penelitian terdiri dari beberapa pendekatan, diantaranya yaitu pendekatan penelitian secara kualitatif, pendekatan penelitian secara kuantitatif, dan pendekatan campuran. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik tentang apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang menjadi objek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti dapat menggunakan Purposive sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti.²⁴

Penelitian ini tergolong dalam penelitian Kualitatif karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.²¹ Serta disebut penelitian lapangan, peneliti harus

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal. 124.

²¹ Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I (Banda Aceh: Ar-raniry, 2004), hal. 23.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya, informasi-informasi yang diperoleh dari para informan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan adalah kunci dalam melakukan penelitian. Kehadiran peneliti dalam konteks penelitian sangatlah penting hanya dengan kehadiran secara langsung peneliti dapat melihat dan menangkap langsung arti yang sebenarnya, karena kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan.²²

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dituntut peka dan responsif terhadap kondisi dan keadaan lapangan, peneliti juga harus menyesuaikan diri di lapangan dan ditempat lain. Dengan demikian, peneliti harus terlibat di dalam aktivitas dan kehidupan objek yang diteliti. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian yang akan dilakukan di SOS Children's Village Kota Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak yang terlantar yang berada dibawah asuhan *SOS Children's Village* dan dengan berbasis keluarga pengganti (*Family Base Care*) yang dimana disini meneliti tentang metode pengasuhan berbasis keluarga yang di pakai oleh *SOS Children's Village*.

²² Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif teori konsep dalam penelitian kehidupan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal.31

Dengan adanya penerapan pola pengasuhan berbasis *Family Base Care* ini, anak-anak akan terbiasa untuk hidup mandiri, dan disana juga mereka diajarkan untuk bertoleransi, berkerja sama, saling menjaga antara satu sama lain, walaupun mereka berbeda usia dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

D. Setting Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, untuk mengumpulkan data ditentukan oleh informan yang akan memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara.²³

Lokasi penelitian yang dilakukan di *SOS Children's Village* Kota Banda Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada hari Rabu tanggal 21 oktober 2020. Peneliti memilih melakukan penelitian di Lembaga *SOS Children's Village* tersebut, Karena peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penerapan pola pengasuhan berbasis *Family Base Care* kepada anak-anak yang “terlantar” atau anak-anak yang tidak mendapat perhatian dari orang tua atau keluarganya sebagaimana anak-anak pada umumnya.

E. Sumber Data

Sumber data menjelaskan bahwa secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam yakni:

- a. Sumber data primer/pokok, ialah sumber data pertama dari subjek atau objek penelitian data penelitian langsung diambil. Dalam penelitian kali ini yang akan dijadikan sumber data primer/pokok ialah satu orang pimpinan *SOS*

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Publik*, (Jakarta: Kencana,2011), hal. 111

Children's Village, 5 orang ibu asuh *SOS Children's Village*, dan 6 orang anak asuh *SOS Children's Village*.

- b. Sumber data sekunder/pelengkap, ialah sumber data sekunder bisa diambil dari mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan data dari yang diperoleh melalui sumber data primer.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara, *SOS Children Village* Merupakan Salah satu lembaga sosial yang bekerja dalam pengasuhan anak yaitu *SOS Childrens Village*. *SOS Childrens Village* adalah organisasi sosial nirlaba non pemerintah yang aktif dalam mendukung hak-hak anak dan berkomitmen memberikan anak-anak yang telah atau beresiko kehilangan pengasuhan orang tua sebagai kebutuhan utama mereka, yaitu keluarga dan rumah yang penuh kasih sayang.²⁵

Dalam pengasuhan, *SOS* memiliki 4 model pengasuhan diantaranya Pertama, *Family Base Care* (pengasuhan berbasis keluarga) dimana anak yang telah atau terancam kehilangan pengasuhan akan tinggal di *SOS* dengan konsep setiap rumah terdapat ibu asuh yang mengasuh beberapa anak disana, mengatur kegiatan-kegiatan anak baik itu disekolah maupun di luar sekolah. Kedua, *Family Strengthening Programme* (penguatan keluarga) yang bekerja dengan komunitas-komunitas di sekitar *SOS Children Village* dan bertujuan untuk mencegah terjadinya kondisi yang bisa menyebabkan anak-anak terpisah dari orang tuanya terutama faktor ekonomi. Pengasuhan ini merupakan pengasuhan dalam waktu

²⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 40. [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendidikan_dan_Pal/M-VNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Johni+Dimiyati,+Metodologi+Penelitian+Pendidikan+Dan+Implikasinya+Pada+Pendidikan+Anak+Usia+Dini+\(PAUD\),+](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendidikan_dan_Pal/M-VNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Johni+Dimiyati,+Metodologi+Penelitian+Pendidikan+Dan+Implikasinya+Pada+Pendidikan+Anak+Usia+Dini+(PAUD),+)

²⁵ Hasil wawancara bersama bapak Renaldy Pimpinan *SOS Childrens Village* Kota Banda Aceh pada hari Rabu, 21 Oktober 2020 pukul 09: 00 WIB.

jangka panjang dimana *SOS Children's Villages* ini selalu memastikan anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan orang tua dapat memiliki rumah, ibu, kakak, dan adik selayaknya sebuah keluarga, dan juga ada pengasuhan *Khinship Care* yaitu perawatan secara kekerabatan (wali), dan yang kelima ada *poster programme*. Didalam keluarga yang sudah terbentuk, anak-anak yang berada didalam pengasuhan *SOS* ini berasal dari latar belakang dan usia yang berbeda-beda. Mereka akan di fasilitasi sarana dan prasarana yang memadai dalam mengembangkan bakat minatnya, selain itu pihak *SOS* juga selalu memastikan bahwa anak-anak selalu tercukupi dalam berbagai hal seperti pengasuhan, pendidikan dan kesehatan.²⁶

Penerapan pola pembinaan berbasis Family base care yang diterapkan oleh *SOS Children's Villages* ini merupakan peran keluarga pengganti bagi anak-anak yang kehilangan pengasuhan dan kasih sayang dari orang tuannya maupun keluarganya. Pengasuhan ini di dukung dengan adanya 15 rumah sebagai tempat tinggal dan seorang ibu dengan kepercayaan masing-masing. Misalnya anak-anak yang kepercayaannya islam maka mereka akan tinggal dengan teman-teman dan ibu asuh yang islam juga, begitu pun dengan agama yang lain. Dikarena di Aceh 90% kepercayaannya adalah muslim jadi anak-anak dan pengasuh di *SOS Children's Villages* Banda Aceh semua beragama islam.²⁷

²⁶ Hasil wawancara bersama bapak Rinaldi Pimpinan SOS Childrens Village Kota Banda Aceh pada hari Rabu, 21 Oktober 2020 pukul 09: 00 WIB

²⁷ Hasil wawancara bersama bapak Rinaldi Pimpinan SOS Childrens Village Kota Banda Aceh pada hari Rabu, 21 Oktober 2020 pukul 09: 00 WIB

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁵

Penentuan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dilakukan berdasarkan pertimbangan keahlian atau ciri-ciri khusus tertentu.²⁸ Maka dari itu sampel informan yang diambil didalam penelitian ini ditentukan kedalam kriteria yang telah dipertimbangnya. Kriteria yang dapat dijadikan informan yaitu:

NO	RESPONDEN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Bapak Renaldi Hasan selaku pimpinan <i>SOS Children's Village</i>	1 orang	Dianggap sebagai orang utama di <i>SOS Children's Village</i> yang mempunyai peran penting dalam pengasuhan bagi anak terlantar dan yang mengatur segala kebijakan yang ada si Lembaga tersebut, dan bisa mengambil keperluan data jika pada penelitian memerlukan data lebih lanjut.
2.	Ibu pengasuh <i>SOS Children's Village</i>	5 orang	dari total 15 orang ibu asuh, maka peneliti memilih 5 orang ibu asuh untuk di jadikan sampel pada penelitian ini. Alasan di ambilnya mereka sebagai sampel pada penelitian ini adalah Karena mereka telah memiliki banyak pengalaman lebih dari 10 tahun dalam mengasuh anak <i>SOS</i>

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 80

²⁸ Sirilius Seran, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 104.

			<i>Children's Village</i> dan masing-masing mereka memiliki pengalaman dan metode pengasuhan yang berbeda-beda.
3.	Anak asuh <i>SOS Children's Village</i>	6 orang	Anak asuh yang diasuh oleh <i>SOS Children's Village</i> dari jumlah sekitar 76 orang yang berumur lebih dari 10 tahun dengan alasan mereka sudah lebih dewasa dan bisa membirika feedback yang baik kepada peneliti sehingga bisa dengan mudah mendapatkan hasil wawancara yang di perlukan. Dan juga anak yang menjadi sampel di sini yaitu mereka yang berasal dari latar belakang permasalahan yang berbeda-beda.

G. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang penulis lakukan, maka harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana penerapan pola pengasuhan berbasis *Family Base Care* di *SOS Children's Village* Kota Banda Aceh.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan, secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Adapun salah satu tehnik observasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap gejala ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa²⁶

Teknik ini digunakan untuk mengamati Metode pengasuhan di *SOS Children's Village*. Adapun data yang akan diambil melalui metode ini yaitu: bagaimana pola pengasuhan berbasis keluarga pengganti (*Family base care*) kepada anak-anak terlantar di *SOS Children's Village* Kota Banda Aceh. Dan melihat bagaimana suasana yang ada di lembaga *SOS Children's Village* ini.

Melalui dengan kegiatan observasi ini peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pembina, donatur, dan beberapa instansi terkait di *SOS Children's Village*, dan data yang ingin diteliti oleh penulis melalui kegiatan observasi ini adalah bagaimana kegiatan keseharian anak yang diasuh oleh pengasuh *SOS Children's Village* ini serta peran Pembina dan pengasuh dalam mengurus dan mengatur keseharian anak-anak tersebut.

2. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁷

Dalam teknik ini peneliti mewawancarai subjek-subjek yang bersangkutan seperti pimpinan *SOS Children's Village*, Pembina *SOS Children's Village*, ibu asuh, dan beberapa anak-anak yang berada di *SOS Children's Village*,

²⁶ Moh. Papinda Tika, *Metodelogi Riset Dan Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 72

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2018), hal 137

untuk mengetahui bagaimana pola pengasuhan berbasis keluarga ini dalam membina karakter kepada anak-anak terlantar.

Adapun metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan instrument wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, kecuali ketua lembaga *SOS Children's Village*. dan pengumpulan data dengan cara mencatat dan merekamnya. Pihak yang di wawancarai yaitu ketua *SOS Children's Village* Kota Banda Aceh, 5 orang ibu asuh, dan 6 orang anak asuh yang dapat dilakukan wawancara. Peneliti memilih 12 orang informan untuk dapat menerima dan memperkuat informasi akurat terkait penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan yang tersedia dalam bentuk dalam catatan dokumen. Teknik ini juga merupakan pengambilan gambar dalam segala kegiatan atau subjek yang berkaitan yang akan diteliti oleh peneliti.³⁰

Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk mendukung hasil observasi, penelitian, dan wawancara. Peneliti akan mengambil gambar pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan, Pembina, serta ibu asuh dalam

³⁰ Hamirul, *Metode Penelitian Dalam Kerangka Patologi Birokrasi*, (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio (STIA) Muara Bungo, 2020), hal. 198.

memberikan pelayanan kepada anak-anak. Mengambil gambar pada saat wawancara pada setiap responden dan merekam apa yang dibicarakan.

H. Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data Reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilah-milah hal pokok membuang data yang tidak penting dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.³¹
2. Penyajian data Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan) matriks, grafik, jaringan dan bagan.
3. Penarikan kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil dari analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.³²

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 339.

³² Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif...*, hal. 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis *SOS Children's Village*

SOS Children's Village terletak di wilayah Lamreung, Mukim Lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Jumlah penduduk Desa Lamreung 4000 Jiwa, berbatasan dengan Desa Lampreuneurut gampong, Desa Bayu, Desa Lamblang Mayang, dan Desa Reuloh.²⁸

2. Sejarah Berdirinya *SOS Children's Village*

Save Our Soul (SOS) Children's village adalah sebuah organisasi yang aktif dalam memperjuangkan hak-hak anak dan berkomitmen membantu terpenuhinya kebutuhan anak-anak sejak tahun 1949. Kegiatan *SOS* ini menitikberatkan pada pengasuhan yang berbasis keluarga (*Family Base Care*), untuk anak-anak yang kehilangan atau beresiko kehilangan pengasuhan. Pengasuhan alternatif berbasis keluarga berupaya menghadirkan konsep keluarga dan hubungan emosional layaknya seperti keluarga pada umumnya.

SOS Children's Village ini didirikan oleh Herman Gmeiner pada tahun 1949, seorang mahasiswa kedokteran yang bergerak hatinya ketika melihat begitu banyak anak-anak terlantar dan kehilangan hak pengasuhan mereka dikarenakan perang Dunia ke II. Pada saat itu dia menyakini bahwa pengasuhan akan efektif bagi anak bila mereka tumbuh tidak hanya dalam kasih sayang keluarga, namun

²⁸ Profil lembaga *SOS Children's Village* Banda Aceh Tahun 2021.

juga dalam perlindungan sebuah rumah dengan komunitas sekitarnya sebagai tempat bersosialisasi. Hal ini yang kemudian mendasari terbentuknya konsep pengasuhan *anak SOS Children's Village*.²⁹

Gmeiner lalu mendirikan *Village* pertama kali di Imast, Austria. Karena kecintaan ya kepada anak-anak akhirnya dia tidak meneruskan pendidikannya di kuliah kedokteran agar lebih fokus dalam menangani *SOS Children's Village*. Pada tahun 1960 *SOS Children's Village* Internasional terbentuknya sebagai organisasi payung bagi seluruh *SOS Children's Village* di dunia dengan mengangkat Hermann Gmenier sebagai presiden pertamanya. Pada tahun 1963 *SOS Children's Village* non Eropa pertama kali berdiri di Daegu, Korea selatan, yang kemudian di ikuti berdirinya *SOS Children's Village* lainnya di Benua Amerika dan Afrika. Saat ini *SOS* telah bekerja sama secara aktif di 134 negara.

Di Indonesia *SOS Children's Village* sudah berdiri sejak tahun 1972. Bapak Agus prawoto seotang tentara yang sedang bertugas di Austria, seketika jatuh hati dengan program pengasuhan ini, ia lalu mendirikan *Village* yang pertama di Lembang, Bandung pada tahun 1972. Di susun oleh pembangunan *Village* kedua di Cibubur, Jakarta pada tahun 1984 yang diikuti dengan *Village* ketiga di Semarang. Dan saat ini *SOS Children's Villages* Indonesia tersebar di 9 Daerah dari Banda Aceh hingga Flores.³⁰

Pada tanggal 26 Desember 2004 Stunami yang melanda Aceh merupakan suatu bencana alam terbesar dan banyak memakan korban dan mengundang

²⁹ WEB Resmi *SOS Children's Village* Indonesia, <https://www.sos.or.id/>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2021, pukul 20.00 WIB.

³⁰ WEB Resmi *SOS Children's Village* Indonesia, <https://www.sos.or.id/>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2021, pukul 20.00 WIB.

perhatian dari masyarakat dalam maupun luar negeri. Sebagai akibat dari bencana ini, banyaknya kehancuran permukiman penduduk sehingga banyak penduduk kehilangan tempat tinggal dan mengungsi. Dari sebagian pengungsi tersebut sebagian besar anak-anak, perempuan, dan orang-orang tua. Dan banyak anak-anak kehilangan orang tua dan tempat tinggal. Bencana ini juga memberikan dampak psikologi yang menyebabkan trauma yang berkepanjangan.³¹

Disamping itu juga, dampak dari gempa dan tsunami yang melanda Aceh itu mengakibatkan banyaknya pelayanan kesehatan yang rusak, rumah-rumah warga yang terbawa arus tsunami, dan banyak anak-anak yang kehilangan orang tuannya, serta banyak lembaga pendidikan yang tidak bisa dipergunakan lagi. Dan untuk anak-anak korban tsunami selain mereka kehilangan pendidikannya mereka juga kehilangan pengasuhan dan kasih sayang dari orang tua kandungannya, sehingga mereka membutuhkan suatu tempat sosial yang bisa menampung mereka baik dari segi pengasuhan, kesehatan, sampai ke pendidikan.

Sebelum terjadinya bencana tsunami di Aceh, Aceh juga mengalami konflik yang berkepanjangan antara Gerakan Aceh Merdeka dan Pemerintahan Indonesia, dan pada saat itu juga banyak anak-anak korban konflik yang kehilangan orang tua mereka diakibatkan orang tuanya meninggal dalam kasus konflik tersebut. Setelah terjadinya tsunami diadakan perjanjian perdamaian di Helsinki, tepatnya pada tanggal 15 Agustus 2005. Disebabkan oleh konflik, gempa, dan tsunami di Aceh banyak kerugian yang dialami masyarakat Aceh dan banyak anak-anak yang kehilangan pengasuhan dan pendidikan, dan pada saat itu

³¹ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021.

mendapatkan bantuan dari Austria untuk Aceh yaitu didirikannya *SOS Children's Village* di Aceh tepatnya di Desa Lamreung, merupakan suatu lembaga sosial non pemerintahan untuk menampung anak-anak yang kehilangan pengasuhan dan pendidikan dari orang tua, dan membentuk suatu system pengasuhan berbasis keluarga (*Family Base Care*) sehingga anak dapat kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di dalam Yayasan *SOS Childre's Village*.

Program *SOS Children's Village* dilaksanakan di Aceh satu minggu pasca tsunami, tepatnya pada tanggal 1 Januari 2005. Bangunan yang sekarang ini menjadi desa *SOS* di Aceh Besar yang diresmikan pada tahun 2008 oleh wakil Gubernur Aceh yaitu Muhammad Nazar. Pada saat penerimaan anak pertama kali masih tinggal di rumah sewa, lalu setelah pembangunan *SOS Children's Village* diresmikan pada tahun 2008, anak-anak pindah ke bangunan baru yaitu di Jl. Mesjid, Dusun Tgk Syech, Desa Lamreung, kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.³²

SOS Children's Village ini pertama kali dibangun untuk anak-anak korban konflik dan anak-anak korban tsunami yang kehilangan orang tuanya pada saat kejadian tersebut. Seiring berjalannya waktu, *SOS Children's Village* ini difungsikan untuk anak-anak korban perceraian, anak yatim piatu, anak terlantar dan untuk anak fakir miskin.³³

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada yayasan *SOS Children's Village*, yayasan ini sangat layak digunakan untuk menampung dan

³² Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021.

³³ sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021.

merawat anak-anak yang kehilangan pengasuhan, dikarenakan pada yayasan ini dilengkapi sarana dan prasarana sebagai pendukung yayasan *SOS Children's Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh, diantaranya adalah:

a. Sekolah TK

Sekolah TK di *SOS Children's Village* pada umumnya tidak dikhususkan untuk anak asuh *SOS* saja, akan tetapi seperti Sekolah TK pada umumnya, anak-anak diluar yayasan *SOS Children's Village* juga dapat bersekolah di TK yayasan *SOS Children's Village* tersebut.

b. Perpustakaan

SOS Children's Village juga menyediakan ruang khusus untuk perpustakaan, dimana anak-anak bisa lebih nyaman dan mudah untuk mencari bahan bacaan dan membaca buku yang diinginkan oleh anak-anak.

c. Ruang Meeting

Ruang meeting digunakan untuk rapat ibu pengasuh, Pembina, dan pimpinan pada setiap senin pagi, juga digunakan sebagai ruang pertemuan anak remaja, dan biasanya juga untuk Ruang Les seperti les Bahasa Inggris, Matematika, dll.³⁴

d. Aula

Aula yang berada ditengah-tengah halaman *SOS Children's Village*, tepatnya diantara Sekolah TK, Perpustakaan, dan kantor *SOS*. Biasanya digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti jika ada penyuluhan di aula, nonton bersama ketika malam minggu, tempat belajar bersama, buka puasa bersama,

³⁴ Profil lembaga *SOS Children's Village* Banda Aceh Tahun 2021.

tempat berkumpulnya remaja pada malam jumat untuk melakukan diskusi, dan melatih anak-anak dalam kegiatan baru.

e. Mushalla

Mushalla digunakan untuk shalat berjamaah dan sebagai tempat pengajian, biasanya anak-anak melakukan shalat berjamaah pada waktu magrib, isya berjamaah, dan membaca surat yasin setiap malam secara bersamaan.

f. Lapangan Bola

Lapangan bola disediakan di yayasan *SOS Children's Village* yang digunakan dengan sangat baik oleh anak-anak, baik untuk bermain bola, maupun permainan lainnya yang dimainkan bersama-sama oleh anak asuh pada waktu sore.³⁵

3. Ruang lingkup *SOS Childre's Village*

Kami adalah Yayasan *SOS Children's Village* Indonesia yang bergerak dibidang pengasuhan anak-anak yatim piatu dalam keluarga berjangka panjang. Tujuan yayasan kami memberi masa depan yang lebih cerah bagi anak-anak yang kurang beruntung. Karya kemanusiaan kami adalah karya nirlaba dan non politik.

Yayasan *SOS Desa -Taruna* Indonesia adalah anggota dari *SOS-Kinderdorf Internasional*, salah satu organisasi kesejahteraan anak terbesar di dunia, yang mengelola 1.500 fasilitas sosial dan pendidikan di 132 negara. Lebih dari 250.000 anak mendapat naungan. Tempat pendidikan dan berbagai program pengembangan pendidikan di berbagai tempat di seluruh dunia.³⁶

³⁵ Hasil observasi di *SOS Children's Village* di Lamreung pada tanggal 29 Juli 2021

³⁶ Profil lembaga *SOS Children's Village* Banda Aceh

Di Indonesia SOS Desa Taruna pertama kali didirikan di Lembang (Bandung) pada tahun 1972, di atas tanah seluas 5 hektar sebagai sumbangan pemerintah Jawa Barat. Dan kemudian disusul berdiri SOS Desa Taruna di Cibubur (Jakarta, 1984), Semarang (Jawa Tengah, 1985), Tabanan (Bali, 1989), Maumere (Flores, 1991), Medan (2006), Banda Aceh (2006), dan Meulaboh (Aceh Barat, 2006).

Kami membesarkan anak-anak dengan memberi rumah tinggal dan bukan asrama. Di rumah mereka memiliki adik dan kakak, dan yang terutama memiliki seorang ibu pengasuh permanent yang berperan layaknya seorang ibu kandung dalam sebuah keluarga. Keluarga SOS terdiri dari seorang ibu pengasuh, dan 8-10 orang anak dengan rentan usia yang berjenjang. Akan tetapi menurut hasil observasi penelitian terdapat satu rumah di tempati hanya oleh 2 orang anak dan ada 2 rumah yang di tempati oleh 5 orang anak. Dengan demikian, setiap setiap anak akan kembali merasa memiliki keluarga dan orang tua yang secara permanent menyayanginya, melindungi dan memberi perhatian fisik dan afektif kepada mereka secara berkesinambungan.³⁷

Dalam membesarkan anak-anak tersebut, *SOS Children's Village* berupaya untuk memberikan kesempatan yang terbaik kepada anak-anak. Untuk itu berbagai sarana dan prasarana yang menunjang akan pula disediakan, sehingga mereka menjadi seorang yang memiliki arti dan berperan positif di masyarakat kelak. Untuk itu pendidikan akademis dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting untuk persiapan anak.

³⁷ Profil lembaga *SOS Children's Village* Banda Aceh, Tahun 2021.

Anak-anak *SOS Children's Village* Banda Aceh akan dibesarkan dan dididik dalam budaya aceh dan dengan lingkungan dan pendidikan yang Islami. Dengan demikian anak-anak *SOS Children Village* Kota Banda Aceh dapat berkembang sesuai dengan budaya lingkungannya yang bernafaskan Islam. Yayasan *SOS Children's Village* sangat mendukung program pemerintah untuk menolong anak-anak yatim piatu dan anak yang kurang beruntung. Dan selain itu juga Yayasan ini kami juga mempunyai mamfaat bagi masyarakat Aceh secara khusus dan bangsa Indonesia pada umumnya.

4. Visi dan misi *SOS Children's Village*

a. Visi yayasan *SOS Children's Village*

Cita-cita kami untuk semua anak di dunia : “Setiap anak dibesarkan dalam keluarga dengan kasih sayang, rasa dihormsti dan rasa aman”.³⁸ *SOS Children's Village* menciptakan suasana kekeluargaan dalam pengasuhan anak-anak yaitu dengan menyediakan rumah-rumah untuk dijadikan tempat tinggal. Dengan demikian, anak-anak yang tumbuh di *SOS* ini dapat merasakan kasih sayang, rasa dihargai, dan rasa aman antara ibu asuh dan kakak beradik di dalam satu rumah. Di dalam rumah tersebut walaupun mereka datang dari daerah yang berbeda-beda, berbeda keturunan, akan tetapi anak-anak tersebut mempunyai ikatan batin antara satu dengan yang lain dalam menasehati.³⁹

³⁸ Profil lembaga *SOS Children's Village* Banda Aceh Tahun 2021.

³⁹ Hasil observasi di *SOS Children's Village* pada hari minggu tanggal 01 Agustus 2021

b. MISI yayasan *SOS Children's Village*

“ kami mendirikan keluarga untuk anak-anak yang kurang beruntung, membantu mereka membentuk masa depannya sendiri, dan memberi kesempatan untuk berkembang dalam masyarakat ”⁴⁰

SOS Children Village merupakan salah satu lembaga sosial yang bergerak di bidang pengasuhan anak yang telah kehilangan pengasuhan dari orang tua atau keluarganya. Kemudian *SOS Children's Village* ini membantu anak-anak tersebut untuk memberi sebuah pengasuhan dengan menciptakan sebuah keluarga pengganti untuk anak-anak tersebut.

Kemudian selain mendirikan keluarga untuk anak-anak tersebut, *SOS Children's Village* juga membantu anak-anak asuh dalam bidang pendidikan untuk mendidik anak asuh baik dalam hal pembentukan prilaku sampai kepada pembentukan kemandirian anak, sehingga anak-anak yang di asuh oleh *SOS Children's Village* mempunyai masa depan untuk dapat merubah hidupnya kearah yang lebih baik lagi.⁴¹

SOS Children's Village ini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang di dalam masyarakat, jadi anak asuh *SOS* ini diberikan kesempatan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat di luar Lembaga dengan bertujuan untuk mengajarkan anak terbiasa untuk bergabung dalam lingkungan masyarakat. Untuk anak-anak *SOS* sendiri mereka bersekolah di luar yayasan kecuali untuk anak yang bersekolah TK. Mereka bersekolah

⁴⁰ Profil lembaga *SOS Children's Village* Banda Aceh tahun 2021.

⁴¹ Hasil observasi di *SOS Children's Village* pada hari minggu tanggal 01 Agustus 2021

diberbagai macam sekolah yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar sesuai dengan permintaan anak dalam melanjutkan pendidikan.⁴²

5. Prinsip Dasar *SOS Children's Village*

SOS Children's Village memiliki empat prinsip dasar pada pengasuhan untuk mendukung setiap hak-hak anak dan berkomitmen memberikan anak-anak yang telah beresiko kehilangan pengasuhan orang tua sebagai kebutuhan utama mereka. Adapun prinsip dasar yang diterapkan oleh *SOS Children's Village* adalah sebagai berikut:

a. Desa

SOS Children's Village terdiri dari 15 rumah keluarga. Keluarga *SOS* hidup bersama dalam sebuah "Village/pendesaan" dan anak-anak dapat menikmati masa kanak-kanak mereka. Desa yang di maksud di sini adalah lingkungan kompleks *SOS* yang di ibaratkan sebuah desa yang mana di dalamnya terdapat perkarangan yang luas dan terdiri beberapa rumah yang layak untuk di tempati *SOS* juga bertujuan sebagai jembatan bagi anak-anak untuk hidup ditengah masyarakat. Sedangkan keluarga tidak terlepas dari bagian integral dari kehidupan di sekitar *SOS* AR - RANIRY

b. Ibu Asuh

Setiap anak memiliki seorang ibu asuh yang tetap. ibu asuh adalah kepala keluarga yang menjalankan kegiatan rumah tangga bersama anak-anak. Anak-anak yang dipercayakan padannya dilimpahi kasih sayang, rasa hormat, dan rasa

⁴² Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021.

aman yaitu hal mendasar yang dibutuhkan setiap anak untuk berkembang secara sehat.

Untuk kriteria ibu asuh sendiri adalah seorang ibu yang single parent baik mereka memiliki anak maupun tidak memiliki anak kandung yang bersedia dengan hati yang tulus untuk merawat dan mendidik anak-anak asuh. Dan untuk perekrutment ibu asuh sendiri adalah dengan dibuka lowongan melalui media cetak/online serta radio. Selanjutnya dilakukan seleksi administrasi dan wawancara. Setelah itu ada tes psikologi. Setelah dinyatakan lulus dan sesuai kualifikasi akan langsung tinggal di dalam dan bertugas dulu sebagai tante dalam istilah *SOS*. 3 bulan masa percobaan dan 2 tahun penilaian untuk menjadi ibu asuh/parent *SOS*.

Dan juga pendidikan orang tua asuh juga merupakan hal yang sangat penting dalam pengasuhan anak adapun pendidikan yang di raih oleh ibu asuh *SOS Children's Village* adalah mereka yang menyelesaikan pendidikan SMA/Sederajat sekitar 9 orang, D2/D3 sekitar 2 orang, dan yang lulusan S1 sekitar 3 orang.

c. Adik Kakak/ Anak Asuh *SOS Children's Village*

Keluarga *SOS Children's Village* terdiri dari seorang ibu asuh dan 8-10 anak baik laki-laki maupun perempuan dengan usia yang bervariasi dan tinggal serumah. Jika saudara kandung tinggal bersama dan tidak dipisahkan. Anak-anak dan ibu asuh memiliki ikatan emosional yang sangat kuat seumur hidup mereka.

Untuk perekrutment anak asuh *SOS Children's Village* itu sendiri yaitu dengan cara *SOS Children's Village* menerima rujukan dari pemerintah dalam hal

ini Dinas Sosial, DP3A, P2TP2A dan pihak berwenang lainnya yang tupoksi kerjanya bagian anak atau pemerhati anak. Juga menerima rujukan dari pihak lain misalnya perangkat desa, kecamatan dan lembaga lain. Setiap rujukan ada surat rujukan dan laporan sosial (*outhreacht assessment*).

Adapun data tingkat usia anak asuh yaitu:

Tingkat pendidikan	Lk	Pr
TK/Paud (3-4 thn)	1	1
SD (6-13 thn)	11	11
SMP (13-15 thn)	11	12
SMA (16-19 thn)	5	9
Kuliah/Magang (19 thn-23 thn)	4	10
Jumlah	33	42
Total	76	

d. Rumah

Setiap keluarga *SOS* memiliki sebuah rumah sendiri, lengkap dengan ruang keluarga, kamar tidur, dan dapur. Rumah ini merupakan tempat tinggal permanent bagi setiap anak. Di dalam rumah setiap anak mendapatkan rasa aman dan rasa memiliki. Serta tumbuh dan belajar bersama. Mereka berbagi tanggung jawab dan pengalaman emosional setiap hari.

Rumah pengasuhan yang berada di *SOS Children's Village* berbentuk seperti rumah bantuan, akan tetapi rumahnya sedikit luas. Di dalamnya terdapat 3 kamar tidur dan 3 kamar mandi yang di pakai oleh satu orang ibu asuh, satu kamar yang di tempati oleh anak perempuan, dan satu kamar yang di tempati oleh anak laki-laki. Dan fasilitas di dalam rumah pengasuhan tersebut terdapat TV, Komputer, kursi tamu, dan perlengkapan dapur.

6. Jenis pelayanan *SOS Children's Village*

Ada beberapa program pengasuhan yang diterapkan oleh yayasan SOS Children's Village untuk pengasuhan anak terlantar di antara lain:

a. Pengasuhan berbasis keluarga (*Family Base Care*)

Yaitu pengasuhan Alternatif bagi anak asuh yang kehilangan pengasuhan dan kasih sayang dari orang tua maupun keluarganya, pengasuhan ini didukung dengan adanya sebuah rumah untuk di tempati, dan seorang ibu asuh yang sudah di anggap seperti orang tua kandung sendiri, dan juga terdapat kakak adik di dalamnya. Dan di situ mereka saling menyayangi dan saling menghormati layaknya orang tua kandung sendiri.

b. *Family Strengthening Program*/Program Penguatan Keluarga

Melalui program penguatan keluarga, *SOS Children's Village* menguatkan keluarga-keluarga miskin yang rentan, untuk mencegah terjadinya kondisi yang bisa menyebabkan anak terpisah dari orangtuannya, terutama karna faktor ekonomi. Untuk program ini sendiri *SOS* melakukan intervensi langsung kepada anak tersebut seperti memberikan bantuan biaya sekolah, makanan bergizi, dan memperkuat ekonomi keluarganya. Guna untuk mencegah anak supaya tidak dipindahkan ke panti.

c. *Kinship care*/ perawatan kerabatan (wali sang anak)

Perawatan *kinship care* ini yaitu perawatan anak yang cenderung kehilangan kedua orang tua kandungnya kepada wali si anak tersebut. Jika walinya tidak mampu untuk merawat anak tersebut karena faktor ekonomi, maka

SOS menanggung semua kebutuhan sang anak termasuk biaya pendidikannya, akan tetapi dia tetap tinggal dan tidak terpisah dengan keluarga kandungnya.

d. *Poster family programme*

Tujuan utama dari *Poster family programme*⁴³ ini yaitu tidak memisahkan anak dari akar budayanya, misalnya ketika anak yang berasal dari wilayah di luar SOS yang sudah yatim piatu dan tidak ada yang bisa mengasuhnya, jika anak tersebut di bawa ke wilayah di mana SOS ini berada otomatis sang anak akan kehilangan akar budaya yang seharusnya dia dapatkan.

Di dalam program poster ini SOS mencari keluarga utuh yang bersedia merawat anak tersebut, akan tetapi jika keluarga tersebut mau mengasuh anak tersebut pihak SOS memberikan hak adopsi, akan tetapi jika keluarga tersebut tidak mampu maka akan di biayai kehidupan sang anak di keluarga tersebut. Dan untuk keluarga poster ini mereka memiliki SK dari Dinas Sosial, jadi pemerintah tahu adanya keluarga poster di daerah tersebut. Dan untuk di Aceh sendiri memiliki 6 keluarga poster yang bersedia untuk tidak mengadopsi anak dan jika si anak sudah berusia 18 tahun maka hak selanjutnya di serahkan ke anak.⁴⁴

Demikian model pelayanan yang di terapkan oleh *SOS Children's Village* Kota Banda Aceh guna untuk memberikan pengasuhan utuh kepada anak yang kehilangan pengasuhan dan kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan di usia mereka.

⁴³ Sebuah program keluarga yang mengasuh anak di sebuah keluarga yang berada di suaru daerah yang berbeda daerah dan kultur budayanya dengan daerah SOS Children's Village guna untuk menjaga sang anak supaya tidak hilang akar budaya yang harus ditanamkan pada diri sang anak.

⁴⁴ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021.

7. Tipe anak yang di Asuh Oleh *SOS Children's Village*

Pada 4 metode pengasuhan yang di terapkan oleh *SOS Children's Village* Kota Banda Aceh, maka ada tipe-tipe anak yang menjadi kriteria dalam pengasuhan anak yang menjadi anak asuh di *SOS Children's Village*, adapun kriteria anan asuh yang dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Anak terlantar

Anak terlantar adalah anak yang anak yang membutuhkan pelayan dan perlindungan khusus dari pihak-pihak pelayanan sosial, akibat kelalaian dan ketidak mampuan orang tua dan keluarga dalam mengasuh anak tersebut sehingga mengakibatkan anak tersebut tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya. Seorang anak dikatakan terlantar bukan hanya sekedar karena ia sudah tidak ada lagi memiliki salah satu orang tuanya. Akan tetapi yang dikatakan terlantar di sini adalah ketika hak-hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar tidak terpenuhi karena kelalaian dan ketidakmampuan orang tua dan keluarga nya.

Hal tersebut banyak dialami oleh anak asuh yang ada di yayasan *SOS Children's Village*. di sana ada anak yang sengaja di terlantarkan oleh orang tuannya sehingga si anak tidak mendapatkan kasih sayang yang seharusnya dia dapatkan di usianya. Dan ada juga anak-anak yang sengaja di tinggal di pinggir jalan oleh orangtuanya sehingga pihak *SOS* tidak mengetahui siapa orang tua anak tersebut.⁴⁵

⁴⁵ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021

b. Anak korban perceraian (*Broken Home*)

Perceraian tidak hanya berdampak bagi yang bersangkutan (suami-isteri), namun juga melibatkan anak khususnya yang memasuki usia remaja, perceraian merupakan beban tersendiri bagi anak sehingga berdampak pada psikis. Reaksi anak terhadap perceraian orangtuanya, sangat dipengaruhi oleh cara orang tua berperilaku sebelum, selama dan sesudah perceraian. Hingga saat ini dampak perceraian orang tua memang dapat memberikan dampak buruk bagi anak, baik fisik maupun psikologis anak.⁴⁶

Dengan demikian, peran SOS Children's Village disini juga berkerja untuk menampung sekitar 46 orang anak (termaksud korban penelantaran dan perceraian) untuk menjadi keluarga pengganti bagi anak yang mengalami *Broken Home* dalam keluarga, dan di asuh serta di bombing kearah yang lebih baik melalui pendidikan agama dan pendidikan umum di sekolah.⁴⁷

c. Anak fakir miskin

Pengertian Kemiskinan ini merupakan sebuah kondisi yang mana seseorang itu tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti misalnya tempat tinggal, pangan, sandang, kesehatan yang layak, serta juga pendidikan. Kemiskinan juga dapat didefinisikan di mana keadaan taraf hidup seseorang tersebut serba kekurangan atau tidak mempunyai harta benda. Sedangkan untuk

⁴⁶ Haviza Septiannur Nasution, dkk. *Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Menghadapi Anak Broken Home Korban Perceraian*. Jurnal AL-Mursyid Vol 3 No 1, 2021. Hal 1 <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1068/754>. Diakses pada hari senin, tanggal 23 Agustus 2021 pukul 11:24 WIB.

⁴⁷ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan SOS Children's Village Di Lamreung, pada tanggal 29 juli 2021.

secara kualitatif, pengertian kemiskinan ini ialah keadaan hidup manusia yang tidak layak.⁴⁸

Hak tersebut juga banyak di rasakan oleh anak asuh *SOS Children's Village*, di mana anak tersebut tidak mendapatkan kebutuhan yang cukup atau layak dari keluarganya sehingga harus menetap di *SOS Children's Village*. dengan mereka tinggal di *SOS*, mereka akan mendapatkan kebutuhan hidup yang layak dan mendapatkan pendidikan yang baik.⁴⁹

Pengasuhan untuk anak fakir miskin dilakukan dengan dua cara, yang pertama, anak yang tinggal di sekitaran Banda Aceh dan Aceh Besar, mereka akan di beri pengasuhan, pendidikan, dan kebutuhannya di tanggung oleh *SOS* akan tetapi mereka tetap tinggal di keluarga mereka sendiri, dan pihak *SOS* juga berkerja sama dengan Dinas terkait untuk membantu menguatkan ekonomi keluarga anak tersebut, yang kedua untuk anak yang tinggal di luar Wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar mereka akan di tempatkan di rumah yayasan *SOS Children Village*.⁵⁰

d. Anak yang orang tuanya meninggal dunia

Setiap orang memiliki cerita yang berbed di dalam hidupnya. Tak selamanya manusia hidup dengan sempurna dan bahagia seperti yang di harapkan. Akan tetapi di sisi lain, manusia dapat menyadari dan melihat bahwa tidak semua orang selalu dalam keadaan beruntung dalam hidupnya. Dan begitu juga bukan

⁴⁸ Wita Utami, Tianovida Siregar, *Pengaruh Umr Dan Penduduk Jiwa Terhadap Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara Periode 2000-2016*, P-ISSN : 2549-3043. Jurnal Pionir.2021.hal 256 <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1859>.

⁴⁹ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021.

⁵⁰ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021.

menjadi keinginan untuk seorang anak untuk hidup dalam kondisi yatim piatu, melainkan suatu takdir yang tidak dapat di tolak.

Setiap lingkungan mungkin tidak sulit untuk menemukan anak yatim piatu yang orang tuanya sudah meninggal. Jadi dengan permasalahan itu, dibutuhkan tempat penampungan bagi anak-anak tersebut yang tidak dapat pengasuhan dari walinya dan dengan demikian SOS Children's Village menjadi sebuah tempat lembaga sosial untuk menggantikan peran keluarga bagi anak tersebut yang ter dapat sekitar 30 orang (untuk saat ini).⁵¹

Proses pengasuhan anak asuh yang yatim piatu di SOS Children's Village sama dengan anak-anak asuh yang lain dengan latarbelakang yang berbeda. Mereka juga di asuh dengan cara pengasuhan keluarga pengganti, dimana mereka di ajarkan untuk saling menyayangi dalam satu rumah, saling tolong menolong, saling menasehati dan hidup rukun layaknya seperti saudara kandung.

8. Upaya Peningkatan Prestasi yang di Capai oleh Lembaga *SOS Children's Village* dan Anak Asuh.

Upaya peningkatan prestasi yang dilakukan oleh *SOS Children's Village* adalah dengan cara mendukung segala kegiatan positif yang dilakukan oleh anak asuh baik dalam segi pendidikan, olahraga, dan lain sebagainya, adapun upaya peningkatan prestasi yang sudah di raih oleh lembaga *SOS* dan anak asuh ialah sebagai berikut:

⁵¹ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan SOS Children's Village Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021.

a. Prestasi Yang di Dapatkan Oleh Keberadaan Lembaga *SOS Children's Village*

Pada tahun 2009 Lembaga *SOS Children's Village* Banda Aceh pernah mewakili Provinsi Aceh ke tingkat nasional dalam rangka Lomba panti sosial berprestasi dan mendapatkan juara I pada perlombaan tersebut. Kemudian, pada tahun 2014, *SOS* juga mendapatkan piagam penghargaan dari Gubernur Aceh, atas kontribusinya dalam rehabilitasi dan rekontruksi Aceh pasca tsunami, yang diserahkan bertepatan dengan acara 10 tahun tsunami.

Kemudian, pada tahun 2015 guru TK *SOS* menjadi guru teladan 2 tingkat Kabupaten Aceh Besar. Dan pada tanggal 30 September sampai 2 Oktober, Rusli Sumanda seorang anak asuh *SOS* berangkat ke Malaysia untuk mengikuti *Youth ASEAN Internasional Summit*.

Dan juga pada tahun 2018 *SOS Children's Village* Banda Aceh mendapatkan Akreditasi A yang diberikan oleh Badan Akreditasi LKSA Nasional. Dan pada tanggal 28 Januari tahun 2019 Monalisa Ariska, anak asuh *SOS Children's Village* Banda Aceh menjadi perwakilan *SOS* Indonesia berangkat ke Essen, Jerman dalam rangka mengikuti *IYC Internasional*, sebagai perwakilan dari *Youth SOS* Indonesia. Dan juga pada tanggal 28 Juni tahun 2019 juga Monalisa berangkat ke Austria sebuah Negara yang berada Eropa Tengah, juga menjadi perwakilan *SOS* Indonesia untuk mengikuti *IYC Internasional Chart 2*.

b. Di bidang olahraga

Ada beberapa prestasi yang di raih oleh anak asuh *SOS Children's Village* yang memiliki potesi dalam bidang olahraga tersebut, dan juga ada yang

menjuarai beberapa bidang olahraga yang memang mereka minati dan juga di sediakan fasilitasnya oleh *SOS* untuk mereka latihan.⁵² Adapun beberapa cabang olahraga yang di raih oleh anak asuh *SOS* yaitu:

1. Taekwondo.

Menurut hasil obserwasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah ada beberapa anak yang pernah menjuarai perlombaan taekwondo ini dan juga pihak *SOS* menyediakan pelatih untuk anak-anak yang ingin ikut serta dalam kegiatan ini bisa latihan dengan maksimal. Dan ada beberapa anak yang sudah menjuarai perlombaan baik tingkat kabupaten maupun tingkat Provinsi.

Seperti Mistahul Jannah, ia pernah mendapatkan juara I se-NAD dan mendapatkan mendali emas pada Taekwondo Wellter Putri Pra-Junior di Aceh Utara pada tanggal 21 s.d 22 Juni 2008, lalu Mistahul Jannah juga mendapatkan juara I dan mendapatkan mendali emasn dalam open Tournament Taekwondo se- Provinsi Aceh pada tanggal 02 s.d 05 Desember 2010.⁵³

Dan juga Dojang Taekwondo *SOS* juga memenangkan Turnamen/kejuaraan Taekwondo Sulaiman Cup I di Samahani, Kuta Malaka Aceh Besar. Dan *SOS Children's Village* Banda Aceh juga berhasil membawa pulang 4 Mendali emas, 2 perak dan 2 perunggu. Nama-nama pemenang yang mendapatkan juara adalah sebagai berikut: Mendali Emas (M. Rafiqi Ar- Rasyiid, Akmal Fikri, Syarifah Serly, dan Rika Maulida), Mendali Perak (T. Ranjani Hutaraja, dan Irmawati), Mendali Perunggu (Denis Monika, Fajri, Sarah Ruzana, Afriyanti, dan

⁵² Hasil observasi di *SOS Children's Village* pada hari minggu tanggal 01 Agustus 2021

⁵³ Profil lembaga *SOS Children's Village* Banda Aceh, Tahun 2021

Fathlurrahman). Dan masih banyak penghargaan lain yang mereka dapatkan dari turnamen-turnamen yang mereka ikuti.⁵⁴

2. Tarung Derajat

Tarung Derajat adalah suatu cabang olahraga bela diri yang sudah diakui sebagai olahraga Nasional dan digunakan sebagai latihan bela diri dasar oleh TNI Angkatan Darat dan Brigade Mobil Polri. Dan di *SOS Children's Village* sendiri juga memberikan fasilitas untuk latihan olahraga bela diri tersebut, dan juga ada anak asuh *SOS* yang pernah dan menjuarai tournament tersebut yaitu Antoni Rizal.

Antoni rizal merupakan anak asuh dari *SOS Children Village* yang pernah menjuarai tournament tersebut dan mendapatkan medali emas atau juara I pada tahun 2016 untuk kejuaraan antar pelajar untuk cabang olahraga Tarung Derajat. Dan berhasil lolos seleksi untuk mengikuti kejuaraan di Meulaboh pada bulan Mei 2016.

3. Wall Climbing/ panjat Tebing

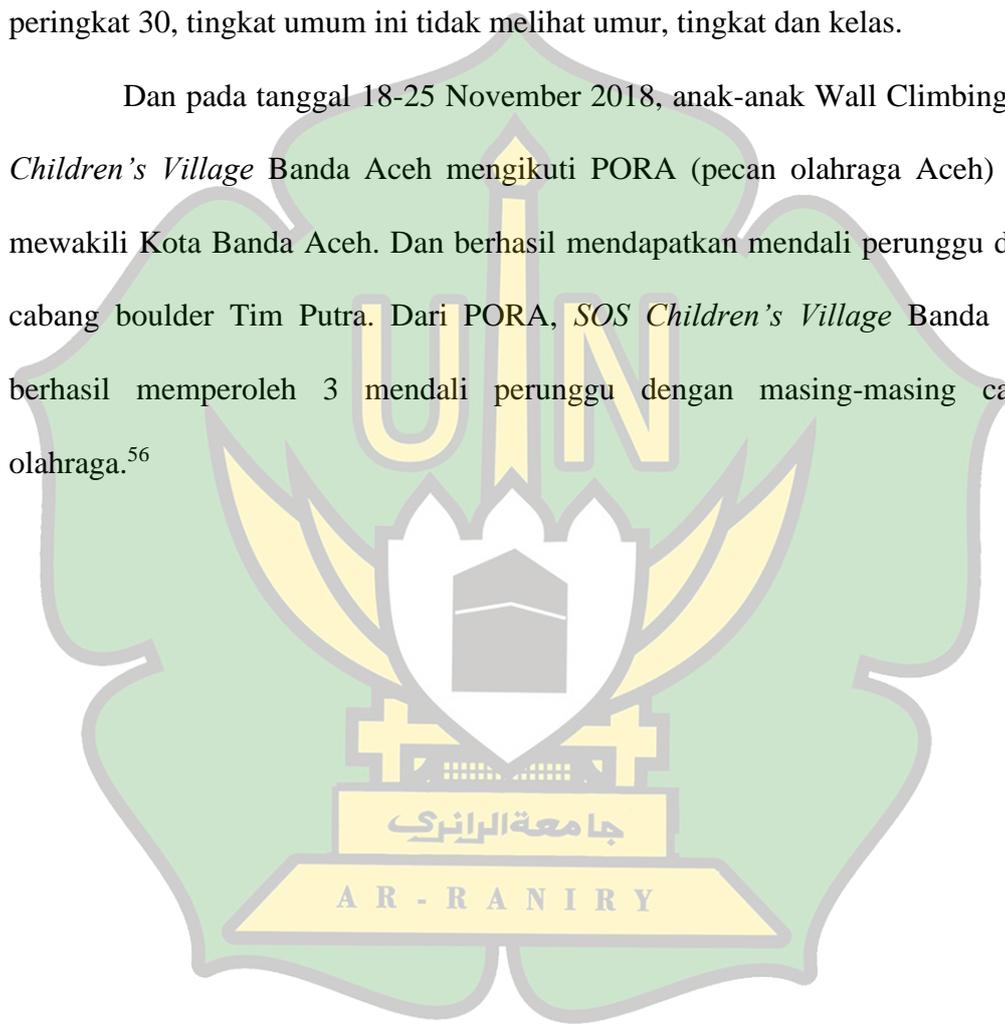
Wall Climbing/panjat tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak di minati oleh anak *SOS Children's Village* Banda Aceh. Dan di sana juga peneliti melihat adanya fasilitas untuk anak-anak yang ingin latihan panjat tebing yang di sediakan oleh pihak *SOS*. Dan di sini juga anak-anak asuh dari *SOS* banyak mengikuti tournament-tournament baik ditingkat wilayah *SOS* hingga Kabupaten dan Provinsi.⁵⁵

⁵⁴ Profil lembaga *SOS Children's Village* Banda Aceh, Tahun 2021

⁵⁵ Hasil observasi dan wawancara bersama Pimpinan *SOS Children's Village* Bapak rinaldi Hasan di Lamreung pada tanggal 29 Juli 2021.

Wall Climbing Club SOS Children's Village, berhasil mengirim 2 orang utusannya ke Surabaya dalam rangka Wanala Wall Climbing Competition 2016. Yang dilaksanakan di Universitas Airlaga, Surabaya. Alhamdulillah Muhammad Reza berhasil lolos ke final dan menduduki peringkat 27 dan Muhammad Reza di peringkat 30, tingkat umum ini tidak melihat umur, tingkat dan kelas.

Dan pada tanggal 18-25 November 2018, anak-anak Wall Climbing *SOS Children's Village* Banda Aceh mengikuti PORA (pecahan olahraga Aceh) 2018 mewakili Kota Banda Aceh. Dan berhasil mendapatkan medali perunggu dalam cabang boulder Tim Putra. Dari PORA, *SOS Children's Village* Banda Aceh berhasil memperoleh 3 medali perunggu dengan masing-masing cabang olahraga.⁵⁶



⁵⁶ Profil lembaga *SOS Children's Village* Banda Aceh, Tahun 2021

Selain melakukan observasi penulis juga melakukan wawancara terhadap 7 orang anak asuh yang tinggal di lingkungan *SOS Children's Village*, penulis menyatakan persoalan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh *SOS*, apakah anak asuh merasa keberatan dan merasa terbebani dengan segala bentuk kegiatan yang ada di dalam lingkungan *SOS Children's Village* tersebut. Penulis melakukan wawancara dengan 7 orang anak asuh *SOS* sesuai dengan instrument wawancara yang telah dibuat. Yang pertama peneliti melakukan wawancara terhadap anak asuh yang bernama Muliana, berumur 19 tahun yang berasal dari Samalanga, Muhammad Sadiqin yang berusia 15 tahun yang berasal dari Calang, Aceh Jaya, Farahtunnisa berusia 15 tahun, yang berasal dari Calang, Aceh Jaya, Safitriyana berumur 16 tahun berasal dari Kabupaten Bireun, Muna Rayana berusia 16 tahun yang berasal dari Indrapuri, Nurmaryitah berumur 13 tahun berasal dari Lamno Aceh Jaya, dan yang terakhir Cut Tasya yang Berasal dari Neusu, Kota Banda Aceh.

Menurut hasil dari wawancara ke enam anak-anak *SOS* tersebut, peneliti menemukan hasil wawancara yang sama yaitu mereka senang ketika mereka berada di lingkungan *SOS Children's Village*, berikut hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti:

“ kami sangat senang ketika bisa tinggal di *SOS Children's Village* di sini kami bisa merasakan hangatnya kekeluargaan, saling menjaga, dan saling menghargai, dan di sini kami juga banyak mendapatkan teman, dan di beri fasilitas yang layak, dan makanan yang cukup. Dan di sini juga kami banyak mengikuti kegiatan yang di laksanakan oleh *SOS* seperti Taekwondo,

menari,les bahasa inggris yang di mentori oleh kampung inggris, dan berbagai macam kegiatan lainnya,”

Hal ini juga di kuatkan oleh anak asuh yang bernama Nurmaryitah yang sudah tinggal di *SOS* sejak tahun 2017 dan hasil wawancara yang di dapatkan oleh penulis adalah:

“saya merasa senang tinggal di *SOS* karena ketika sayang tinggal di sini sayang merasa nyaman dan memiliki banyak teman, dan di sini saya juga mengikuti kegiatan panjat tebing dan pernah mengikuti lomba mewakili *SOS*. Dan juga saya mengikuti Taekwondo yang di adakan oleh *SOS* walaupun terkadang saya merasa sedikit terbebani juga akan tetapi saya senang melakukannya.”

Akan tetapi ada juga anak yang merasa agak sedikit terbebani ketika melakukan kegiatan yang diadakan oleh *SOS* dengan alasan terlalu lelah dan lainnya seperti yang di rasakan oleh Cut Tasya:

“ Saya di sini mengikuti kegiatan yang di laksanakan oleh *SOS*, akan tetapi terkadang saya merasa terbebani ketika sayang melakukan kegiatan tersebut karena sayang merasa kelelahan.”

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap anak asuh di *SOS Children's Village*, penulis melihat secara langsung bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan *SOS Children Village* tidak lain adalah untuk membina karakter mereka dan mengasah skil kemampuan mereka, supaya mereka lebih di siplin dan berperilaku baik, baik anak berada di lingkungan Lembaga maupun di luar Lembaga *SOS Children's Village*.

Kenyaman anak yang berada di *SOS Children's Village* merupakan hal yang sangat terpenting. Hal itu ketika dilihat oleh penulis bagaimana anak-anak tersebut merasa nyaman dengan orang tua asuh mereka di dalam rumah dan juga dengan anak-anak yang lain yang berada di dalam satu rumah. Mereka merasa nyaman dengan adanya memiliki keluarga yang sudah mereka anggap seperti keluarga mereka sendiri, sehingga anak yang ketika sudah dewasa dan sudah tidak tinggal di *SOS Children's Village* sekalipun mereka akan tetap mengunjungi ibu asuh dan adik-adik mereka di sana. Dan juga ada anak yang ketika diantarkan oleh pihak *SOS* kerumah keluarga atau orang tua kandungnya jika masih ada maka mereka lebih memilih untuk tinggal di *SOS*. Hal ini seperti yang di utarakan oleh Bapak Rinaldi selaku pimpinan *SOS Children's Village*:

“terkadang ada anak yang ketika kita antarkan kerumah orang tuanya ketika malam sehari sebelum lebaran supaya dia bisa berlebaran dengan keluarganya, akan tetapi malam lebarannya anak tersebut menelpon saya meminta saya untuk menjemputnya untuk kembali ke *SOS*.”

Dan di sini dapat kita simpulkan bahwa anak yang sudah lama tinggal dan diasuh oleh pihak *SOS* mereka akan merasa lebih nyaman untuk tinggal di lingkungan *SOS* dari pada tinggal di rumah mereka sendiri, terlebih-lebih jika anak tersebut berasal dari latarbelakang anak yang di telantarkan oleh orangtua dan keluarganya. Akan tetapi pihak *SOS* selalu berusaha untuk mendekatkan anak tersebut dengan keluarganya dengan cara di berikan nasehat-nasehat oleh para ibu asuh kepada anak tersebut.

B. Penerapan Pola Pengasuhan Anak Dampungan

SOS Children's Village merupakan suatu lembaga sosial non pemerintah yang mengatur dan mengurus hak-hak anak yang kurang beruntung (hilangnya pengasuhan dari keluarga aslinya), sehingga anak yang kehilangan pengasuhan dan kasih sayang dari orang tua aslinya dapat merasakan hal yang sama seperti anak-anak pada umumnya.

Adapun penerapan pola pengasuhannya yang di fokuskan oleh peneliti ialah pengasuhan berbasis keluarga, dimana pengasuhan ini merupakan pengasuhan alternatif bagi anak yang kurang beruntung yang tidak mendapatkan pengasuhan yang layak seperti anak pada umumnya.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Rinaldi Hasan selaku pimpinan *SOS Children's Village* adalah: “ketika anak yang kehilangan pengasuhan keluarga, yang mereka butuhkan adalah keluarga baru. Maka dari itu *SOS* membentuk pengasuhan berbasis *Family Base Care*, jadi ketika anak hilang rumah maka diganti dengan rumah baru, ketika anak kehilangan sosok orang tua maka dibentuk orang tua yang baru. Dan di dalam satu rumah itu ada kakak, adek, dan seorang ibu.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa pengasuhan anak yang dilakukan oleh *SOS Children's Village* sama seperti pengasuhan keluarga pada umumnya, dan di setiap rumah yang ada di *SOS* di asuh oleh seorang ibu asuh dan di dalamnya terdapat adik dan kakak. Disana

⁵⁷ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 juli 2021.

mereka membangun sebuah relasi kekeluargaan. Dan setiap anak disana juga di beri tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan rumah.

Dan menurut hasil observasi peneliti setiap anak di dalam suatu rumah tersebut memiliki jatah piket untuk membersihkan rumah yang mereka tempati. Dan disana anak asuh yang telah dewasa juga membantu ibu mereka memasak untuk adik-adik mereka dan mengajarkan adik-adik mereka jika mereka mempunyai tugas sekolah. Dan juga setiap anak didukung sesuai kebutuhan dan keinginannya, Misalnya anak tersebut ingin bersekolah maka SOS memasukannya ke sekolah yang mereka inginkan dan mereka butuhkan dan juga ketika anak ingin masuk ke pesantren maka pihak SOS juga mendukung anak tersebut untuk masuk ke pesantren.

Dan juga di sana setiap ibu asuh juga diberi tanggung jawab atas apa yang terjadi pada anak-anak mereka. Membimbing anak untuk kebaikannya serta mendidik anak agar anak bisa mandiri tanpa harus berketergantungan kepada orang lain dan adapun tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap anak adalah menempuh pendidikan karena itu adalah demi kebaikan anak di masa yang akan datang.⁵⁸ Kemudian ibu asuh juga menyiapkan kebutuhan sang anak seperti bekal untuk di bawa ke sekolah, dan hal itu juga sama seperti yang dilakukan oleh seorang terhadap anaknya.

Dari hasil paparan di atas dapat kita simpulkan bahwa pengasuhan berbasis keluarga (*Family Base Care*) dalam membentuk sebuah keluarga yang layak seperti keluarga pada umumnya dengan terpenuhinya kebutuhan anak,

⁵⁸ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 juli 2021.

memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak asuh seperti anak kandung sendiri, memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk mandengan segala keluh kesah mereka dan membantu menyelesaikan masalahnya dan membuat mereka seperti berada di rumah sendiri serta layaknya dengan keluarga sendiri.

Untuk pengasuhan anak sendiri yang berada di dalam rumah yaitu hanya seorang ibu asuh yang single parent tidak ada pengasuhan dari seorang bapak, akan tetapi 2 orang Pembina laki-laki dan satu orang pimpinan yang berada di lingkungan SOS lah yang mereka anggap sebagai bapak mereka. Jika mereka memerlukan bantuan seperti harus diantarkan kesekolah lebih awal atau di hari libur dikarenakan ada kegiatan yang harus mereka ikuti maka 3 orang bapak yang berada di lingkungan SOS ini lah yang mereka minta bantuan untuk mengantarkan mereka.

C. Hubungan Sosial Anak Dengan Orang Tua

Ketika anak pada umumnya yang mereka memiliki interaksi dengan orangtua kandungnya dan lingkungan sekitarnya secara baik. Anak-anak yang berada di bawah asuhan SOS juga seharusnya demikian, Mereka seharusnya memiliki hubungan sosial yang baik dengan ibu asuh dan lingkungan sekitarnya. Anak tetapi ada beberapa tantangan dan hambatan yang di hadapi oleh anak dan orang tua dan lingkungan sekitarnya dalam interkasi sosial itu sendiri. Dalam hal ini penulis hanya melihat interaksi anak dengan orang tua kandungnya dan interaksi antara orang tua asuhnya di *SOS Children's Village*, dengan hal itu penulis akan uraikan kedua hal tersebut antara lain:

1. Hubungan Anak Dengan Orang Tua Asuh

Pola pengasuhan di *SOS Children's Village* seperti yang tertera dalam program kerja *SOS* yaitu pengasuhan berbasis keluarga, dimana bentuk pengasuhan berbasis keluarga ini mempunyai tujuan yaitu untuk menciptakan lingkungan keluarga sebagai keluarga pengganti bagi sang anak untuk memberikan pengasuhan yang layak bagi anak serta rasa aman kepada anak sehingga mereka dapat merasakan kasih sayang dan perhatian penuh dari orang tua. Akan tetapi di *SOS Children's Village* hanya dapat menemui seorang ibu dan perhatian ibu tanpa ada pengasuhan dari ayah, akan tetapi Pembina laki-laki yang berada di lingkungan *SOS* lah yang bisa disebut sebagai ayah.⁵⁹

Hubungan antara anak asuh dan orang tua asuh di *SOS Children's Village* sama dengan hubungan layaknya seorang anak dan ibu kandung. Di dalam rumah ibu asuh berperan sebagai layaknya seorang ibu untuk mengurus anak-anak, mendidik mereka, dan mengingatkan jika mereka salah layaknya seperti seorang ibu di sebuah keluarga pada umumnya.

Adapun dengan anak mereka di sana di ajarkan untuk berperilaku dengan baik sesama keluarga adik dan kakak di dalam rumah, saling menjaga, saling menasehati jika salah, dan saling menghargai. Dan di sana mereka di ajarkan untuk menganggap ibu asuh mereka seperti ibu kandung mereka sendiri, mereka bisa berbagi cerita dengan sang ibu, mereka yang telah dewasa membantu ibu ketika memasak untuk adik-adiknya, walaupun terkadang ada rasa kesal yang di rasakan sang anak ketika di nasehati.

⁵⁹ Sumber Wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021

Hal itu di utarakan oleh ibu Murni seorang ibu asuh yaitu ibu yang telah menjadi pengasuh di *SOS Children's Village* selama 15 tahun. “terkadang kita harus sedikit bersabar untuk menghadapi berbagai karakter anak yang berbeda-beda, terkadang juga mereka sering membantah ketika kita nasehati.”⁶⁰

Dan pada setiap lebaran, jika anak-anak asuh yang masih memiliki orang tua atau keluarga, mereka akan pulang kerumah orang tua atau keluarga mereka. Akan tetapi jika si anak yang tidak diketahui orang tua atau keluarganya dan ketika lebaran dia tidak tahu mau pulang kemana, maka jika ibu asuhnya pulang kampung ibu asuhnya ini yang membawa anak asuhnya kemana pun dia pergi⁶¹

Kenyamanan anak merupakan hal yang sangat penting dalam upaya pengasuhan anak berbasis keluarga ini. Ketika anak sudah dewasa dan tidak lagi berada di dalam pengasuhan *SOS Children's Village* anak tersebut masih mengingat ibu asuh yang telah merawat dia dari kecil, hal ini seperti yang di utarakan oleh ibu Maghdalena selaku ibu asuh di *SOS Children's Village*:

“ terkadang anak-anak yang dulunya pernah ibu asuh dan ibu rawat yang sekarang mereka sudah ada yang berkerja dan menikah mereka juga sering datang kesini untuk melihat ibu dan adik-adik mereka, ya sekedar membawakan oleh-oleh dan kalau mereka punya kemudahan maka terkadang mereka juga sering memberi ibu dan adik-adik sejumlah uang.”⁶²

⁶⁰ Hasil Wawancara bersama Ibu Asuh di *SOS Children's Village* pada hari minggu tanggal 01 Agustus 2021

⁶¹ Sumber Wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021

⁶² Hasil Wawancara bersama ibu Asuh di *SOS Children's Village* pada hari minggu tanggal 29 Juli 2021

Hal ini bisa kita simpulkan bahwa walaupun ibu asuh ini bukan orang tua kandung mereka, akan tetapi anak tersebut sudah menganggap ibu ini sebagai ibu kandung mereka, mereka di rawat dan dibesarkan oleh ibu asuh seperti anaknya sendiri, dan dari itu ketika mereka sudah dewasa dan sudah memiliki penghasilan mereka pasti akan mengingat ibu asuh tersebut seperti mereka mengingat orang tua kandung mereka sendiri.

2. Hubungan Anak dengan Orang Tua Kandungnya

Orang tua adalah seseorang yang melahirkan kita, orang tua biologis. Namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa didefinisikan terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita, yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan kita. Akan tetapi tidak semua orang tua bisa merawat dan membesarkan anaknya dengan layak. Ada juga orang tua yang tidak mau mengurus dan mentelantarkan anaknya dengan berbagai macam alasan.

SOS Children's Village mempunyai peran penting dalam menjamin kehidupan dan perkembangan anak untuk hidup ke arah yang lebih baik. Mereka memberikan pengasuhan layaknya keluarga pada umumnya supaya anak bisa merasakan kehangatan keluarga seperti yang di rasakan oleh anak pada umumnya.

Akan tetapi walaupun anak berada di bawah pengasuhan *SOS Children's Village*, pihak *SOS* tetap melakukan interaksi bersama orang tua kandung si anak jika orang tua nya masih ada, akan tetapi jika sang anak tidak diketahui orang tua

kandung nya maka pihak *SOS* akan mencari tau siapa orang tua kandung si anak dan siapa keluarga nya dan setelah itu baru di perkenalkan kepada sang anak.⁶³

Jika anak yang masih memiliki orang tua, orang tua kandung bisa menjenguk anaknya yang berada dalam asuhan *SOS Children's Village*, akan tetapi orang tua tidak boleh terlalu sering menjenguk si anak guna untuk menghindari kecemburuan antar anak yang mereka tidak pernah dikunjungi oleh orang tua mereka.

Hal ini di utarakan oleh bapak Rinaldi Hasan selaku pimpinan *SOS Children's Village*.

” jika anak yang tidak diketahui orang tua kandungnya sama sekali pun pasti akan kita cari, jika si anak yang ada orang tua nya itu orang tua nya di izinkan untuk berkunjung tapi tidak boleh berkunjung setiap minggu atau setiap bulan, karena kita juga memperhatikan anak yang tidak dikunjungi sama sekali oleh orang tuannya, itu bagaimana perasaannya?. Di sini kita menjaga juga perasaan sang anak.”⁶⁴

Dan juga untuk anak yang misalnya orang tua nya tidak mampu untuk datang ke tempat si anak dikarenakan mungkin orang tuanya sakit atau terkendala dengan ekonomi, maka pihak *SOS* mengantarkan si anak setiap lebaran untuk pulang kerumah orang tuannya, jika dia mempunyai kakak/abang yang juga di asuh oleh *SOS Children's Village* yang sudah dewasa atau kuliah, maka

⁶³ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021

⁶⁴ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021

kakak/abangnya lah yang membawa adiknya untuk pulang/bertemu orang tuannya jika masih ada.⁶⁵

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Pola Asuh

Dalam proses pengasuhan, tentu pasti adanya faktor pendukung untuk mempermudah dan juga ada faktor penghambat dalam pengasuhan berbasis keluarga (*Family Base Care*) ini, temuan data yang berhasil di dapatkan oleh penulis melalui observasi dan wawancara menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengasuhan berbasis keluarga ini.

1. Faktor pendukung

Dalam pengasuhan anak tidak lepas dari adanya faktor pendukung untuk dapat membantu pengasuhan yang layak bagi anak asuh di *SOS Children's Village*. adapun faktor pendukung pengasuhan berbasis keluarga ini adalah:

a. Lokasi yang sangat strategis

Keberadaan lokasi yayasan *SOS Children's Village* ini bisa dikatakan sangat strategis. *SOS Children's Village* terletak di Lamreung, sekitar 7 KM dari pusat Kota, sebuah daerah yang tenang dikelilingi sawah dan rumah penduduk setempat. Di dalam lingkungan *SOS Children's Village* terdapat halaman yang sangat luas sehingga anak-anak dapat bermain dan mengikuti kegiatan yang di buat oleh *SOS Children's Village*. dan juga di dalam lingkungan *SOS* terdiri dari 15 rumah keluarga, satu buah rumah pimpinan *Village*, pusat komunitas yang menyediakan administrasi dan medis, sebuah pusat aktivitas yang menyediakan

⁶⁵ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021

komputer, perpustakaan, alat-alat musik, dan sebuah aula multiguna dan beberapa tempat tinggal untuk para pekerja lainnya.

Dan di dalam lingkungan *SOS* juga terdiri sebuah masjid untuk anak-anak *SOS* beribadah dan belajar agama disana. Dan selain itu juga di dalam lingkungan *SOS* tersebut terdapat sebuah TK *SOS* dengan 3 kelas untuk 30 orang anak di masing-masing kelasnya. TK *SOS* ini juga tidak hanya di peruntukan untuk anak-anak asuh *SOS*, akan tetapi anak-anak yang berada di luar yang tinggal sekitaran desa tempat *SOS Children's Village* berada juga bisa bersekolah di desa tersebut.

b. Pimpinan, pembina, dan pengasuh yang berkompeten.

Pimpinan, Pembina, dan pengasuh yang berkompeten juga menjadi faktor pendukung untuk pengasuhan anak yang berada di bawah pengasuhan *SOS Children's Village*. mereka menjadi faktor pendukung yang paling utama dalam pengasuhan anak yang baik karena adanya kerja sama untuk memberikan pengasuhan pada anak. Dan di sana juga pimpinan, Pembina, dan para ibu asuh selalu rutin dalam mengikuti pertemuan setiap minggu untuk membahas tentang perkembangan anak dan permasalahan yang di hadapi oleh anak.⁶⁶

c. Dukungan para donatur dan sumber dana yang cukup.

Dukungan dari para donator juga menjadi faktor pendukung paling penting pada penerapan pola pengasuhan anak di *SOS Children's Village*. dengan adanya dukungan dari para donatur-donatur yang telah memberikan donasi sebagai sumber dana yang cukup, yang didapatkan oleh yayasan *SOS Children's*

⁶⁶ Sumber wawancara bersama ibu suh *SOS Children's Village* pada tanggal 01 Agustus, 2021

Village ini adapun sumber dana yang di dapatkan oleh *SOS* ini menurut hasil wawancara dengan pimpinan *SOS Children's Village* adalah *SOS* memiliki beberapa devisi untuk sumber dana yang di peroleh yaitu *Finance, Program Departement, Program Development, Opprasional, dan devisi fundraising*.⁶⁷

Untuk program *Development* sendiri sebenarnya mereka tidak bergerak untuk mencari uang, walaupun ada sebagian kecil ada untuk mencari dana sebagian kecil di bagian lokal income, yaitu untuk disekitaran wilayah Banda Aceh dan sekitarnya. Akan tetapi mereka mempunyai team *Fundraishing* yang kuat baik di *SOS Indonesia* atau pun *SOS Dunia* sekalipun untuk mencari dana.⁶⁸

Untuk team *Fundraishing* ini pun juga terbagi 4 cara untuk mencari dana yaitu ada *Coporate, Coporate* ini mereka berkerja sama dengan perusahaan-perusahaan dengan cara *SOS* menjual program ke perusahaan tersebut, dan yang kedua yaitu melalui media seperti Instagram, Twiter, Facebook, dan yang lainnya dengan cara memposting agar orang-orang bisa mengetahui *SOS* dan mereka bisa datang ke *SOS*, dan yang ke tiga yaitu mengadakan Event seperti *Run To Care* (lari untuk anak) yang pernah di adakan oleh *SOS Children's Village*. disitu mereka bisa mengumpulkan dana sebanyak 2 milyar. Dan yang terakhir itu ada *Face To Face* (orang per orang), yaitu *SOS* mempunyai *Couter booth* di beberapa bandara di Indonesia dan di beberapa Mall yaitu mereka menawar kan kepada orang orang untuk menjadi Donatur.

⁶⁷ Sumber wawancara dengan Bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021.

⁶⁸ Sumber wawancara dengan Bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021.

Dan yang terakhir yaitu ada nya instansi terkait yang mendukung segala aktivitas dan kegiatan pada pengasuhan anak berbasis keluarga yaitu ada Dinas Sosial, Dinas Syariat Islam, Dinas Pendidikan, Dinas, kesehatan, P2TP2A,LK2S, dan Kemenkumham.⁶⁹

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung dalam pola pengasuhan anak berbasis keluarga ini, pasti juga terdapat faktor penghambat dalam pengasuhan tersebut. Dengan adanya faktor penghambat tersebut pasti akan mempengaruhi pola pengasuhan anak terlantar berbasis keluarga di *SOS Children's Village* Kota Banda Aceh. Akan tetapi, hambatan-hambatan tersebut masih di dalam batas wajar dan dapat di atasi, seperti yang dijelaskan oleh bapak Rinaldi Hasan selaku pimpinan *SOS Children's Village*

” untuk penghambat yang di alami oleh pengasuh ini bisa dikatakan banyak, yang pertama, ibu asuh ini adalah seorang single parent, yang diasuh bukan anak kandung dan latar belakang kasus yang dialami oleh anak dalam satu rumah itu berbeda-beda. Misalnya ni ada satu orang ibu asuh yang mengasuh 5 orang anak di rumah tersebut, namun dalam 5 orang anak ini mempunyai latar belakang permasalahan yang berbeda, dan tidak bisa ibu asuh mensama ratakan semua anak, ibu asuh ini harus melihat anak secara satu persatu.”⁷⁰

⁶⁹ Sumber wawancara dengan Bapak Rinaldi Hasan pimpinan SOS Children's Village Di Lamreung, pada tanggal 29 Juli 2021.

⁷⁰ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 juli 2021.

Dari itu juga penulis melakukan wawancara dengan ibu pengasuh dalam upaya pengasuhan anak di rumah:

“ untuk tantangan dan hambatan yang saya rasakan adalah terkadang anak susah untuk di kasih tau, mungkin karna mereka berfikir karna kita bukan mamak kandung dia jadi mereka makanya mereka terkadang kurang menghiraukan, makanya terkadang ibunya harus banyak mengalah.”⁷¹

Menurut hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa ibu asuh yang dilakukan oleh penulis dapat kita simpulkan bahwa, kurangnya kesadaran dari anak asuh dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan *SOS Children's Village*, dalam arti kata si anak harus di suruh terlebih dahulu oleh ibu asuh, dalam melaksanakan kegiatan dan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.

Namun, disegala hambatan pasti ada solusi yang di dapat, maka solusi yang dilakukan oleh pimpinan dan ibu asuh dalam melaksanakan program pengasuhan berbasis keluarga adalah mereka terus mengarahkan, mengajarkan, dan membimbing sang anak supaya mereka sadar segala kegiatan yang dilakukan oleh *SOS* untuk kebaikan mereka juga. Dan untuk ibu asuh di upayakan untuk tidak bosan-bosan mengingatkan dan mengarahkan anak asuh supaya mendapat kehidupan lebih baik kedepannya.

⁷¹ Hasil wawancara bersama ibu asuh di *SOS Children's Village* pada hari minggu tanggal 01 Agustus 2021

E. Analisis Penerapan Pola Pengasuhan Anak Terlantar Berbasis Keluarga Pengganti (*Family Base Care*) di *SOS Children's Village* Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama pimpinan, ibu asuh, dan anak asuh di *SOS Children's Village* terkait dengan pola asuh Pola Pengasuhan Anak Terlantar Berbasis Keluarga Pengganti (*Family Base Care*) yang peneliti peroleh di lapangan berdasarkan teori yang telah dibahas di BAB II peneliti menemukan bahwa:

1. Teori Hubungan Sosial

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti pada yayasan *SOS Children's Village* bahwa hubungan sosial yang ada di dalam lingkungan Yayasan *SOS* sangat lah baik. Di sana para sesama ibu asuh berkerja sama, saling berbagi cerita dan memberikan solusi kepada para ibu asuh lainnya untuk mengasuh anak di dalam rumah. Para ibu asuh di sini juga kelihatan seperti tetangga yang baik layaknya di suatu komplek perumahan. Dan disana juga ibu asuh saling bertukar masakan antara rumah yang satu dengan rumah yang lainnya guna untuk menjaga hubungan sosial yang baik antara ibu asuh.⁷²

Dan juga hubungan sosial antara anak asuh di lingkungan *SOS* juga terlihat sangat baik, di sana mereka bermain tidak hanya dengan teman yang berada di dalam satu rumah, akan tetapi mereka ber teman dengan teman-teman yang berada di dalam lingkungan *SOS* maupu teman-teman yang berada di wilayah pedesaan tempat *SOS* berada.⁷³

⁷² Hasil observasi di *SOS Children's Village* pada hari minggu tanggal 01 Agustus 2021, pukul 11.30 WIB.

⁷³ Hasil observasi di *SOS Children's Village* pada hari minggu tanggal 01 Agustus 2021, pukul 11.30 WIB.

2. Teori Lembaga Sosial.

Lembaga Sosial disini yaitu *SOS Children's Village*, yaitu sebuah yayasan yang bergerak di bidang pengasuhan anak-anak kehilangan pengasuhan dari keluarga aslinya dan memberikan pengasuhan dari keluarga jangka panjang, *SOS Children's Village* ini adalah anggota dari *SOS-Kinderdorf Internasional*. *SOS Children's Village* ini salah satu organisasi kesejahteraan sosial anak yang terbesar di dunia, yang mengelola yang mengelola 1.500 fasilitas sosial dan pemndidikan di 132 negara.⁷⁴

SOS Children's Village membesarkan anak-anak dengan memberikan rumah sebagai tempat tinggal dan bukan asrama. Dalam membesarkan anak-anak tersebut *SOS Children's Village* berupaya untuk memberikan kesempatan yang terbaik pada anak-anak asuh.

3. Teori Anak

Menurut hasil observasi, Anak yang berada dalam pengasuhan *SOS Children Village* ini merupakan anak yang kehilangan pengasuhan dari yang seharusnya mereka dapatkan dari kedua orang tuanya, akan tetapi mereka tidsk mendapatkan kasih sayang tersebut. Maka dari itu *SOS Children's Village* bertujuan untuk memberikan masa depan yang lebih cerah bagi anak-anak yang kurang beruntung.⁷⁵

Anak-anak asuh yang berada di *SOS Children's Village* dibantu oleh *SOS* untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan juga mendidik anak asuh dalam hal membetuk prilaku yang baik, sertan pembentukan kemandirian anak

⁷⁴ Profil lembaga *SOS Children's Village* Banda Aceh, Tahun 2021

⁷⁵ Profil lembaga *SOS Children's Village* Banda Aceh, Tahun 2021

tersebut sehingga anak-anak yang berada di *SOS Children's Village* mempunyai masa depan untuk dapat merubah arah hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁷⁶

4. Teori Keluarga

Menurut hasil wawancara bersama bapak Rinaldi Hasan selaku pimpinan *SOS Children's Village* Kota Banda Aceh, keluarga merupakan hal yang sangat penting pada pengasuhan anak. Keluarga disini merupakan keluarga pengganti bagi si anak yang sudah kehilangan pengasuhan dari keluarga asli mereka. Dan keluarga juga merupakan pengaruh utama dalam pembentukan karakter individu anak.⁷⁷

Penerapan pola pengasuhan berbasis keluarga ini merupakan pengasuhan efektif bagi anak, karena disini menerapkan pengasuhan layaknya keluarga aslinya yang di dalam nya ada seorang ibu, kakak, dan adik-adiknya. Walaupun mereka bukan sedarah, akan tetapi di sana mereka saling menyayangi antara satu sama lain supaya mereka bisa hidup dengan aman, tenang, dan nyaman.⁷⁸

5. Teori Orang Tua Asuh

Menurut hasil wawancara beresama pimpinan *SOS Children's Village* orang tua asuh merupakan peran utama dalam melaksanakan pengasuhan anak. Setiap anak yang diasuh di rumah *SOS* memiliki seorang ibu asuh yang sudah

⁷⁶ Hasil observasi di *SOS Children's Village* pada hari minggu tanggal 01 Agustus 2021, pukul 11.30 WIB.

⁷⁷ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 juli 2021.

⁷⁸ Hasil observasi di *SOS Children's Village* pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2021, pukul 10.00 WIB.

dianggap seperti ibunya sendiri untuk mengasuh, merawat, dan medidik mereka bahkan ada yang di rawat dari sejak bayi.⁷⁹

Seorang ibu asug mengemban pesan keibuannya dengan menyayangi anak asuhnya tersebut. Memperhatikan anak dan mendapatkan kebahagiaannya layaknya sebagai ibu kandung dalam keluarga pengganti di *SOS* tersebut. Di dalam keluarga tersebut ibu asuh adalah kepala keluarga yang menjalankan kegiatan rumah tangga bersama anak-anak. Anak-anak yang telah dipercayakan padanya dilimpahi kasih sayang, rasa hormat, dan rasa aman dan itu hal yang mendasar yang dibutuhkan setiap anak untuk berkembang secara sehat.⁸⁰

6. Teori Pengasuhan.

Menurut hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan bersama pimpinan dan ibu asuh dari peneliti adalah pengasuhan yang di terapkan oleh *SOS Children's Village* ini memiliki 4 pengasuhan yaitu pengasuhan berbasis keluarga/*Family Base Care* seperti penelitian yang dilakukan, dan setelah itu ada pengasuhan *Family Streighning Programe*, dan ada juga pengasuhan *kinship care* dan pengasuhan poster.⁸¹

Akan tetapi disini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada pengasuhan berbasis keluarga (*Family Base Care*). yaitu bentuk pengasuhan alternative untuk anak terlantar, yang kurang lebih bentuknya seperti keluarga pada umumnya. Dalam hal ini, termaksud juga seperti pengasuhan yang diberikan

⁷⁹ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 juli 2021.

⁸⁰ Hasil observasi di *SOS Children's Village* pada hari minggu tanggal 01 Agustus 2021, pukul 11.30 WIB.

⁸¹ Profil lembaga *SOS Children's Village* Banda Aceh.

seperti keluarga asuh pada umumnya yang dilakukan oleh *SOS Children's Village*.⁸²

Pengasuhan berbasis keluarga ini meruokan sebuah bentuk pengasuhan yang setiap itu memperoleh perhatian secara individu, sehingga segala kebutuhan, tumbuh kembang anak, terpenuhi secara optimal. Dan setiap anak yang mendapatkan kasih sayang, rasa perhatian, dan rasa dihargai yang dapat dirasakan oleh setiap anka yang berada di bawah pengasuhan *SOS Children's Village*.⁸³

7. Teori Pengasuhan Berbasis Lembaga

Menurut data profil yang di dapatkan oleh peneliti, pengasuhan di lembaga sosial ini merupakan pengasuhan yang di bangun oleh sebuah organisasi sosial nirlaba non pemerintah yang aktif dalam mendukung hak-hak anak dan memberikan pengasuhan kepada anak-anak yang kurang beruntung, dan memberikan anak-anak tersebut hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan seperti kasih sayang yang utuh dan pendidikan mereka. Disana mereka di tempatkan di suatu rumah yang berada di perkarangan *SOS Children's Village* yang terdiri dari 15 rumah keluarga.⁸⁴

⁸² Hasil observasi di *SOS Children's Village* pada hari kamis 29 Juli 2021, pukul 10.00 WIB.

⁸³ Sumber wawancara dengan bapak Rinaldi Hasan pimpinan *SOS Children's Village* Di Lamreung, pada tanggal 29 juli 2021.

⁸⁴ Profil lembaga *SOS Children's Village* Banda Aceh. Tahun 2021/

menjaga, saling menasehati jika salah, dan saling menghargai. Dan di sana mereka di ajarkan untuk menganggap ibu asuh mereka seperti ibu kandung mereka sendiri, mereka bisa berbagi cerita dengan sang ibu, mereka yang telah dewasa membantu ibu ketika memasak untuk adik-adiknya, walaupun terkadang ada rasa kesal yang dirasakan sang anak ketika dinasehati oleh ibu asuh.

1. Dalam proses pengasuhan, tentu adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pengasuhan berbasis keluarga (Family Base Care) ini adapun faktor pendukungnya yaitu memiliki lokasi dan lingkungan yang sangat strategis dalam menjalankan program pengasuhan berbasis keluarga kepada anak-anak yang kurang beruntung, Lalu adanya pimpinan, Pembina dan pengasuh yang sangat berkompeten dalam mengasuh anak-anak asuh, dan juga adanya dukungan dari para donatur yang telah memberikan donasu untuk sumber dana yang cukup. Dan kemudian adapun faktor penghambat pada pengasuhan adalah anak-anak asuh yang terkadang sering bermalas-malasan dalam belajar dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh SOS Children's Village, dan juga anak-anak yang sering melawan ketika diingatkan sesuatu hal yang baik oleh ibu asuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

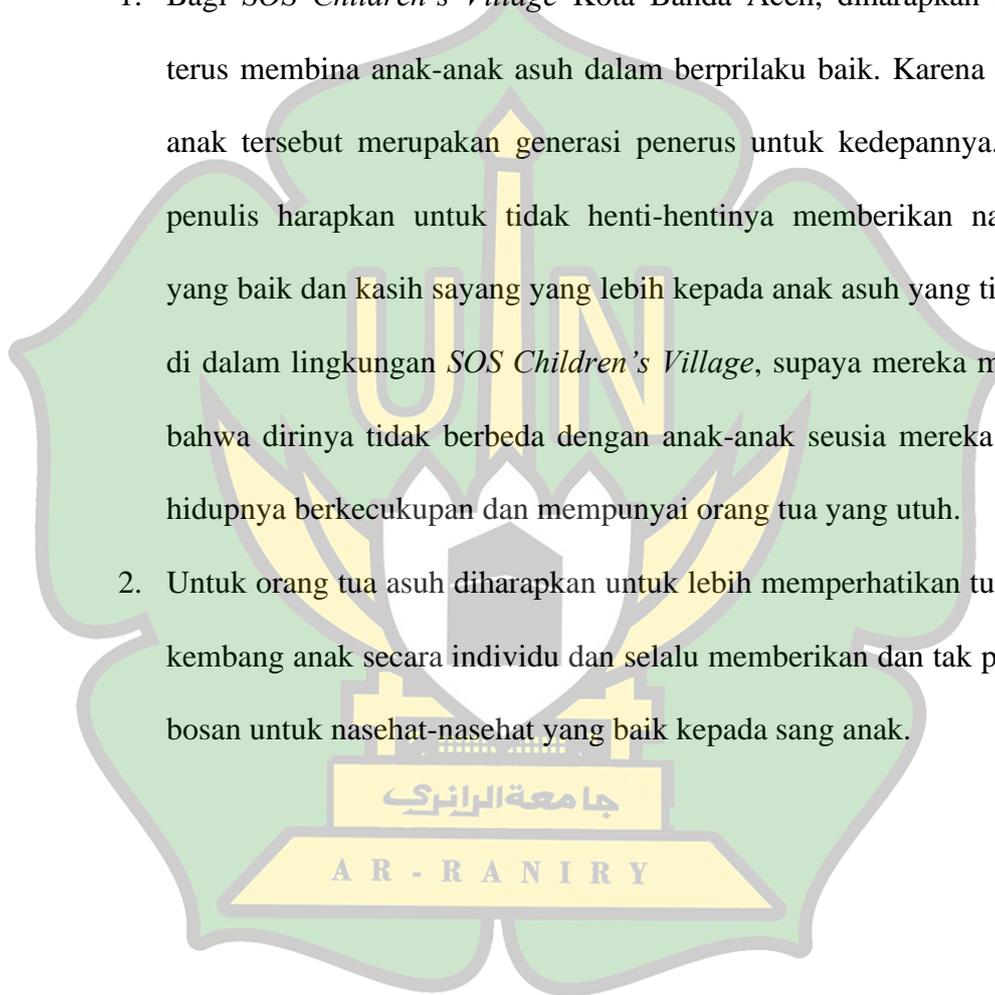
Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pola pengasuhan kepada ana-anak yang terlantar berbasis keluarga pengganti (*Family Base Care*) di *SOS Children's Village* Kota Banda Aceh, peneliti dapat Mengambil kesimpulan bahwa:

2. Penerapan pola pengasuhan anak terlantar berbasis keluarga (*Family Base Care*) di *SOS Children's Village* Kota Banda Aceh merupakan sebuah pengasuhan alternatif untuk anak, yang kurang lebih bentuknya sama seperti keluarga asli pada umumnya. Dalam hal ini, ada juga beberapa model pengasuhan lainnya, akan tetapi pengasuhan berbasis keluarga lah yang bisa dikatakan efektif dalam pengasuhan anak terlantar yang sudah kehilangan kasih sayang dari orang tua mereka. Dan di sana mereka juga memberikan fasilitas yang baik, makanan yang bergizi, dan pendidikan yang baik mulai dari TK sampai ke jenjang kuliah kepada anak asuh.
3. Hubungan sosial antara anak asuh dan orang tua asuh di *SOS Children's Village* sama dengan hubungan layaknya seorang anak dan ibu kandung. Di dalam rumah ibu asuh berperan sebagai layaknya seorang ibu untuk mengurus anak-anak, mendidik mereka, dan mengingatkan jika mereka salah. Adapun dengan anak mereka disana, diajarkan untuk berperilaku baik sesama keluarga dengan adik dan kakak di dalam rumah, saling

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan, maka disini penulis mengemukakan beberapa saran memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi *SOS Children's Village* Kota Banda Aceh, diharapkan untuk terus membina anak-anak asuh dalam berperilaku baik. Karena anak-anak tersebut merupakan generasi penerus untuk kedepannya. Dan penulis harapkan untuk tidak henti-hentinya memberikan nasehat yang baik dan kasih sayang yang lebih kepada anak asuh yang tinggal di dalam lingkungan *SOS Children's Village*, supaya mereka merasa bahwa dirinya tidak berbeda dengan anak-anak seusia mereka yang hidupnya berkecukupan dan mempunyai orang tua yang utuh.
2. Untuk orang tua asuh diharapkan untuk lebih memperhatikan tumbuh kembang anak secara individu dan selalu memberikan dan tak pernah bosan untuk nasehat-nasehat yang baik kepada sang anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Tikha Santriati (2020), *Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak: vol.1 no.1*
- Andryane Balkis Raysa, *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak: Program Studi Ilmu Hukum fakultas Hukum universitas Negeri Semarang. 2018.*
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Publik, Jakarta Kencana, 2011.*
- Charles Soetyono Iskandar, *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Technopreneurship, Yogyakarta: Deepublish, 2019.*
- Dyah Satya, Ni Wayan Suarmini, dan Suto Prabowo Jurnal sosial Humaniora. *Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak: Vol 8 no.1.2015*
- Efanke Y. Pioh Nicolaas Kandowangko Jouke J. Lasut. E-journal "Acta Diurna". *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado: volume VI. No.1, 2017.*
- Fitri Ellisa Tanjung, *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddussusalam Tapanuli Tengah, Medan: UMSU Press, 2021.*
- Hafid Abdul, *Hubungan Sosial Masyarakat Multientik di Kabupaten Luwu Seuluwesi Selatan, Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar: 2016.*
- Hamirul, *Metode Penelitian Dalam Kerangka Patologi Birokrasi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio (STIA) : Muara Bungo, 2020.*
- Haviza Septiannur Nasution, dkk. Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Menghadapi Anak Broken Home Korban Perceraian. Jurnal AL-Mursyid Vol 3 No 1, 2021.
- Hendi Sastra Putra Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam: *Peranan Rumah Singgah Al Maun Dalam Memberikan Pendampingan Anak Terlantar Di Kota Bengkulu, 2020.*
- Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Jakarta: Kencana, 2013.*

- Maryati Kun, Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA DAN MA KELAS XII*. PT Gelora Aksara Pratama. 2006
- Moh. Papinda Tika, *Metodelogi Riset Dan Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Mona Sugianto, Zainal Abidin, Urip Purwono, Juke Siregar. *Eksplorasi Kebutuhan Anak Dan Pengembangan Model Pengasuhan Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Di Abad 21*: Jakarta. 2019
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nur Azhizhah, *peran orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak di panti asuhan al amin diposoedarmo kober purwokero*: IAIN Purwokerto: 2019
- Sirilius Seran, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Sosial*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Titik Handayani. *Jurnal Kependudukan Indonesia Jurnal Kependudukan Indonesia Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti*: Vol. 13 No.1. 2018
- Umrati dan Hengki Wijaya, - *Analisis Data Kualitatif teori konsep dalam penelitian kehidupan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wita Utami, Tianovida Siregar, *Pengaruh Umr Dan Penduduk Jiwa Terhadap Tingkat Kemiskinan*. Jurnal Pionir.2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat observasi awal di SOS Children's Village



KEMENTERIAN AGAMA.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp : (0651) 7552548 Situs : dakwah.ar-raniry.ac.id
Telepon : (0651) 7552548

Nomor : B-2944/Un.08/PMI/PP.00.9/10/2020

Banda Aceh, 20 Oktober 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Observasi Awal

Kepada Yth.

SOS Children's Village Kota Banda Aceh

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Beriring Salam dan Doa semoga Bapak/Ibu mendapat kemudahan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin.

Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR- Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nadhiratul Husna

NIM : 170404040

**Alamat : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar- Raniry , Rukoh,
Darussalam**

Nama yang tersebut di atas benar sebagai salah satu Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry yang sedang menyusun skripsi dengan judul skripsi "*Penerapan pola pengasuhan kepada anak-anak yang terlantar berbasis keluarga pengganti (Family Base Care) di SOS Children's Village Kota Banda Aceh*". Karena itu kami mohon kepada Bapak/Ibu agar sudi kiranya membantu yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan, sebagai bahan rujukan dalam penyelesaian tulisan tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami kepada Bapak/Ibu berkenan menyediakan data. Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PMI,

Dr. Rasyidah, M.Ag

Lampiran 2: Surat penelitian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2454/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
SOS Children's Village Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NADHIRATUL HUSNA / 170404040**
Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Rukoh, Darussalam, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan pola pengasuhan anak terlantar berbasis keluarga pengganti (Family Base Care) di SOS Children's Village Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juli 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

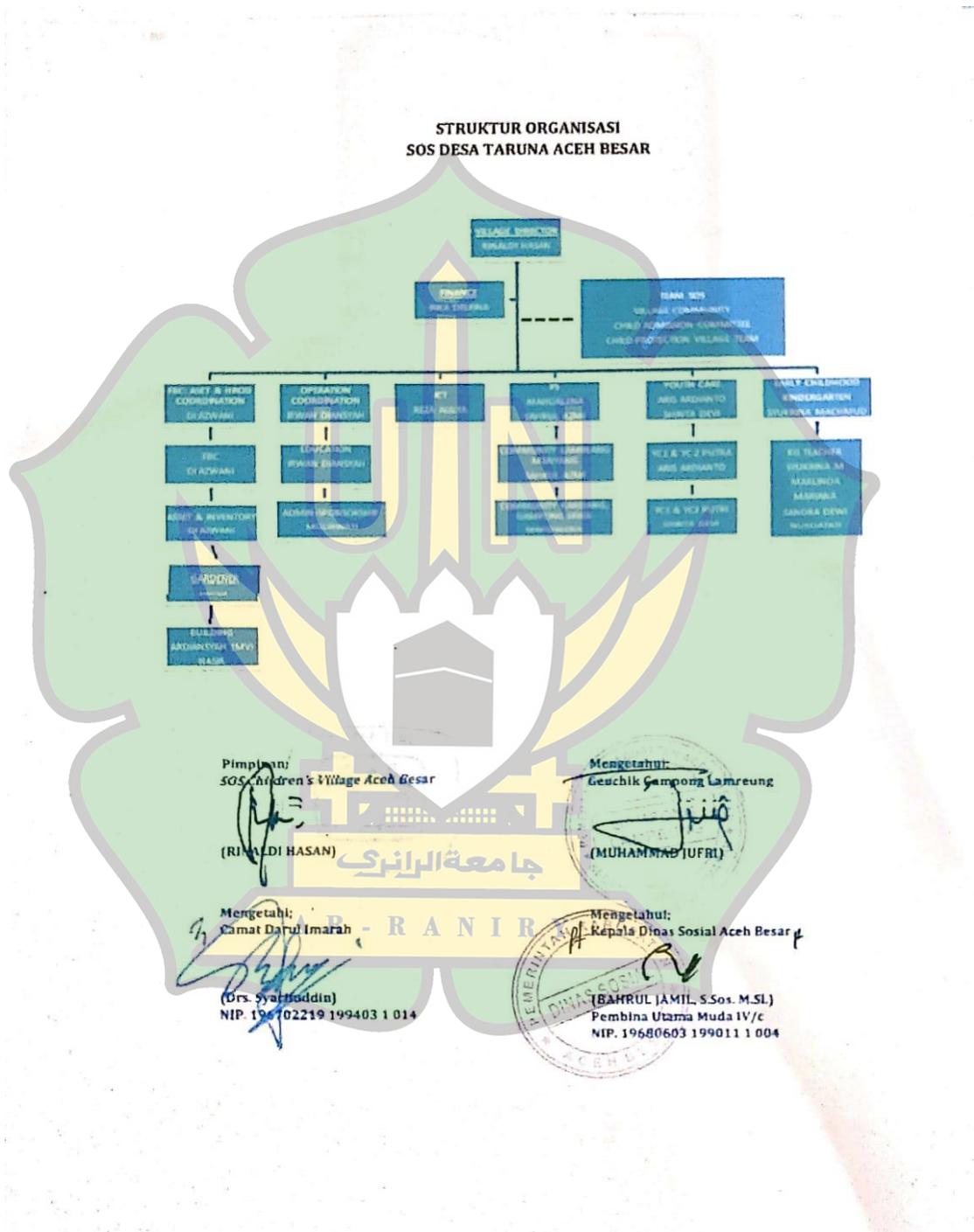


Berlaku sampai : 31 Juli 2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.

AR - RANIRY

Lampiran 4: Struktur kepengurusan yayasan SOS Children's Village



Lampiran 5: Surat keterangan selesai penelitian dari SOS Children's Village



SURAT KETERANGAN Nomor : SOSCVBA/ XVI / 0060 / VIII/2021

Pimpinan Yayasan SOS Desa Taruna (SOS Children's Village) yang beralamat di Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NADHIRATUL HUSNA
NIM : 170404040
Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Rukoh, Darussalam, Kota Banda Aceh

Telah melaksanakan Penelitian dari tanggal 27 Juli – 07 Agustus 2021, sebagai bahan menyelesaikan skripsi untuk judul "Penerapan Pola Pengasuhan Anak Terlantar Berbasis Keluarga Pengganti (Family Base Care) di SOS Children's Village Kota Banda Aceh".

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 12 Agustus 2021
Pimpinan SOS Children's Village


Rinaldi Hasan

SOS Children's Village Banda Aceh
Jln. Tgk. Syech, Ds. Lamreung, Kcc. Darul Imarah
Kab. Aceh Besar 23352, Provinsi Aceh
Phone: +62-651-8071113

bandaceh@sos.or.id
www.sos-ki.org
Bank: BPD Aceh, 010.01.07.590035-6
Name: SOS DESA TARUNA

A loving home for every child

Lampiran 6: instrument penelitian

Instrument observasi

1. Melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para Pembina, donator, dan beberapa instansi terkait bersama anak-anak asuh SOS Children's Village
2. Melihat secara langsung kegiatan anak-anak asuh SOS Children's Village

Instrument wawancara

A. Wawancara dengan ketua atau karyawan SOS Children's Village Kota Banda Aceh

1. Apa saja jenis pelayanan yang diberikan kepada anak-anak yang diasuh oleh SOS Children's Village?
2. Apa ruang lingkup SOS Children's Village?
3. Dari mana dana yang di peroleh SOS untuk memenuhi kebutuhan anak-anak?
4. Bagaimana awal terbentuknya program family base care ini?
5. Tipe anak seperti apa yang masuk kriteria anak asuh SOS Children's Village?
6. Berapa jumlah anak asuh di SOS?
 - a. Berapa jumlah anak yang orang tua nya meninggal?
 - b. Berapa jumlah anak yang terlantar?
 - c. Berapa jumlah anak fakir miskin?
 - d. Berapa jumlah anak korban perceraian?
7. Apa peran Lembaga, pimpinan, dan Pembina SOS Children's Village dalam membina perilaku sosial anak?
8. Apa saja pencapaian yang sudah di dapatkan oleh anak?
9. Bagaimana hubungan anak asuh di SOS Children's Village kota Banda Aceh dengan orang tua kandungnya?
10. Apakah pengasuhan secara family base care efektif untuk anak yang di asuh?

11. Apa saja tantangan dan hambatan yang dialami dalam pengasuhan berbasis keluarga ini kepada anak?

B. Wawancara dengan ibu asuh di SOS Children's Village

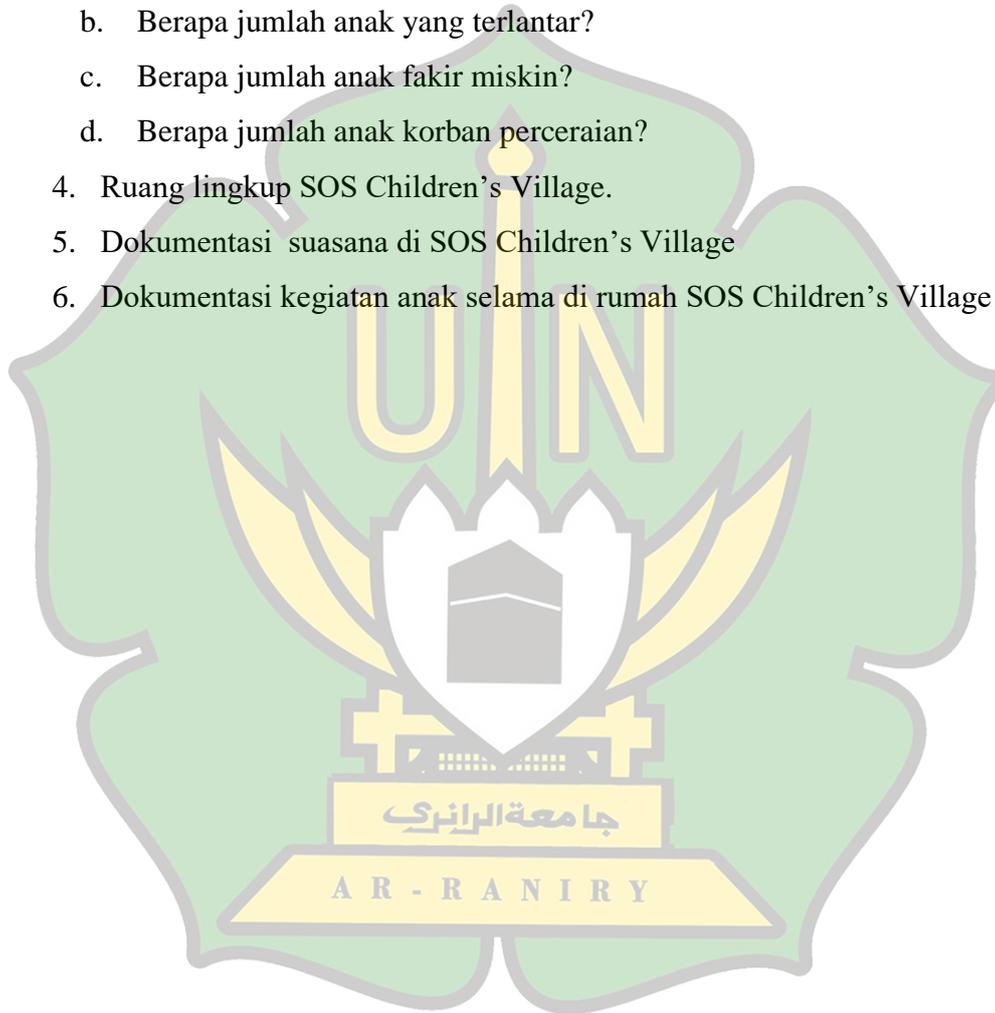
1. Bagaimana perilaku anak asuh yang baru masuk di Lembaga SOS Children's Village?
 - a. Bagaimana pembinaan perilaku untuk anak yang melakukan pelanggaran?
 - b. Bagaimana pembinaan perilaku untuk anak yang melakukan pertengkaran sesama anak asuh?
 - c. Bagaimana pembinaan perilaku kepada anak yang bermalas-malasan dalam hal ikut pengajian dan shalat?
 - d. Bagaimana pembinaan perilaku untuk anak yang cenderung pendiam atau kurang ceria?
2. Apa saja kegiatan anak-anak asuh pada waktu pagi, siang, malam?
3. Apa peran ibu asuh dalam membina perilaku anak asuh di SOS Children's Village?
4. Apa saja tantangan dan hambatan yang dirasakan oleh ibu asuh dalam membina anak asuh pada program berbasis family base care ini?

C. Wawancara dengan anak asuh SOS Children's Village

1. Sejak kapan tinggal di SOS Children's Village?
2. Menurut adik apakah program berbasis keluarga ini berefek baik Kepada adik setelah masuk ke SOS ini?
3. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SOS menjadi beban dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa dampak yang dirasakan Ketika SOS menerapkan pola pengasuhan berbasis keluarga dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apa yang melatar belakangi adik-adik sehingga harus tinggal di SOS?

Instrument dokumentasi

1. Profil lembaga SOS Children's Village Kota Banda Aceh
2. Berapa banyak karyawan SOS Children's Village Kota Banda Aceh?
3. Berapa jumlah anak asuh di SOS?
 - a. Berapa jumlah anak yang orang tua nya meninggal?
 - b. Berapa jumlah anak yang terlantar?
 - c. Berapa jumlah anak fakir miskin?
 - d. Berapa jumlah anak korban perceraian?
4. Ruang lingkup SOS Children's Village.
5. Dokumentasi suasana di SOS Children's Village
6. Dokumentasi kegiatan anak selama di rumah SOS Children's Village



Gambar



Gambar 1: Aula tempat perkumpulan anak-anak asuh untuk melakukan kegiatan yang di adakan oleh *SOS Children's Village*



Gambar 2: Mushalla *SOS Children's Village*, tempat dimana anak-anak asuh melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat, mengaji, dan lain-lain.



Gambar 3: suasana lingkungan perumahan pengasuhan anak *SOS Children's Village*. dan di sini juga anak-anak asuh sering malakukan kegiatannya seperti bermain bersama teman-temannya sesama anak asuh SOS.



Gambar 5: suasana di dalam rumah pengasuhan SOS Children's Village, dimana anak-anak asuh SOS tinggal disini dan melakukan segala aktivitasnya bersama keluarga mereka yang tinggal di tempat yang sama.



Gambar 5: Wawancara bersama bapak Rinaldi Hasan Pimpinan *SOS Children's Village* di ruangan kantor *SOS Children's Village*

A R - R A N I R Y



Gambar 6: peneliti melakukan wawancara terhadap ibu asuh *SOS Children's Village*



Gambar 7: Wawancara bersama anak-anak asuh *SOS Children's Village*, di sini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada beberapa anak asuh yang telah dipilih menjadi responden

SIDANG MUNAQASYAH



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas

Nama lengkap : Nadhiratul Husna
NIM : 170404040
Tempat/ tanggal Lahir : Kembang Tanjung/ 02 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
E-mail : naziran252@gmail.com
No. HP : 081275562598
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat Meriah : Mutiara Lampahan, Kec. Timang Gajah Kab. Bener

Pendidikan

1. TK- PERTIWI LAMPAHAN 2004
2. SDN 2 PERCONTOHAN BENER MERIAH 2004-2011
3. MTSs AL- FURQAN BAMBI SIGLI 2011-2014
4. SMKN 8 LHOKSEUMAWE 2014-2017

Orang Tua

Nama Ayah : Hamdani Mahmud (Alm)
Nama Ibu : Marlina
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : pedagang